

**UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN
TEHNIK USAP ABUR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
KELOMPOK B4 DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :
Khasbiyani Nur Afrida
NIM: 201101050001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN
TEHNIK USAP ABUR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
KELOMPOK B4 DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Khasbiyani Nur Afrida

NIM : 201101050001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2025

**UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN
TEHNIK USAP ABUR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
KELOMPOK B4 DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :



Khasbiyani Nur Afrida

NIM : 201101050001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Ali Mukti, M.Pd

NIP. 199112302019031007

**UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN
TEHNIK USAP ABUR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
KELOMPOK B4 DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 16, Juni 2025.

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Winarno M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004


Abdul Karim S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198501142023211015

Anggota:

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
2. Ali Mukti, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada Aku kembalimu .” [QS. Luqman [21]:14]. *



* Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan Wanita (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), Q.S. Luqman : 14, 412.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas kelimpahan rahmat, Taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis beserta saudara dan sahabat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Sehingga ungkapan terima kasih ini saya persembahkan kepada :

1. Pertama, saya persembahkan kepada yang tercinta ibu Siti Humaidah. Yang telah melahirkan, mendidik saya hingga sudah sampai dititik saya bertambah dewasa. Terima kasih ibu karena seluruh do'a-do'a yang engkau senantiasa panjatkan kepada Allah demi putrimu beberapa telah terkabulkan. Walaupun perjalanan yang saya jalani sangat berliku-liku, do'a-do'amu selalu memperlancar jalanku. Semoga kelak seluruh jerih payahmu dapat kubalas, walaupun nyatanya tidak akan pernah cukup seperti kasih sayamu terhadap putrimu, dan semoga Allah senantiasa memberikan Kesehatan kepadamu ibu.
2. Kedua, saya persembahkan kepada ayah tercinta, Bapak Imam Muchrozi. Terima kasih bapak atas segala bimbingan, nasihat-nasihat serta kalimat-kalimat yang bahkan dari saya tidak tahu menjadi sebuah Pelajaran yang dapat dipetik pembelajarannya. Dari Ketika saya belajar sepeda, masakan yang kadang engkau buat hingga saat ini dan pembelajaran yang lainnya sangat melekat di ingatan saya. Engkau adalah sosok ayah yang sangat hebat, you are my best father, my hero and my everything. Semoga Allah senantiasa memberikan Kesehatan agar kita senantiasa dapat berkumpul bersama.
3. Teruntuk adek saya tercinta Naofal Sarwani Abdan terima kasih atas support, do'a dan dukungannya.
4. Pakpoh Ali Mabror, dan Bude Ani Ria. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua bagi saya saat sedang jauh dari orang tua. Jasa-jasamu, jerih payah hingga pengorbananmu, dari saya memasuki usia remaja hingga sampai titik Dimana saya beranjak menuju dewasa sangat banyak hingga tak terhitung. Semoga suatu saat saya bisa membalasnya Aamiin. Semoga Allah senantiasa memberikan kelancaran rezki dan kesehatan terhadapmu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang penulis limpahkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat, taufiq, hidayah, serta inayyah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, yang berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan Teknik Usap Abur Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di KB-TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025”. Sholawat serta salam semoga selalu kita curahkan kepada Baginda kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam wal iman.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah bersabar dalam membimbing dan selalu memberi banyak saran serta bantuan saat melaksanakan perkuliahan hingga skripsi.
6. Ali Mukti, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukan memberikan motivasi serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam skripsi ini.
7. Segenap civitas akademika dan dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Dra. Ummi Hani' selaku Kepala Sekolah TK Darus Sholah Jember beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.

9. Ibu hanif Wali Kelas B dan segenap guru-guru yang telah bersedia menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.
10. Teman-teman yang 11 tahun kita selalu Bersama dari mulai di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar hingga saat ini kita berkuliah di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya ucapkan dari segenap hati terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Eagy Linda Hartono, Salsabila Putri Aulia, Zidnaindi Syahdia Wakhda, Evita Alfi Safitri, dan Ulin Nikmah. Yang senantiasa saling membantu, mendukung terhadap kita satu sama lain. Maaf karena saya terlalu merepotkan kalian. Semoga kita semua senantiasa diberikan kelancaran dalam hal apapun oleh Allah SWT. Dan Allah akan selalu menjaga, dan merukunkan pertemanan kita Aamiin.
11. Teman-teman PIAUD 1 Angkatan 2020, dan keluarga besar PIAUD. Saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuan, do'a serta dukungan terhadap saya. Semoga amalan baik yang kalian berikan dapat diberikan pahala yang berlimpah oleh Allah SWT.

Pada Akhir kalimat saya berikan kepada bapak/ibu sekalian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat belasan yang sempurna dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa sanya dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan beberapa kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga kandungan serta isi yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis, pembaca dan masyarakat umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Februari 2025

Khasbiyani Nur Afrida

ABSTRAK

Khasbiyani Nur Afrida, 2024 : *Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan Tehnik Usap Abur Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci : Pengembangan Kreativitas, Teknik Usap Abur

Pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan pengembangan yang mana anak atau peserta didik yang semula belum mengenal apa pun, menjadi mengenal segala hal. Dengan adanya pengembangan kreativitas ini, anak dapat mengenal, mengeksplor, mengekspresikan dirinya melalui beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan pola pikir, sensori motorik, serta kecerdasan pada otak anak. Ada beberapa kegiatan yang dapat membantu meningkatkan pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun, yaitu dengan teknik usap abur.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah mencakup pada anak usia 5-6 tahun di TK Darus Sholah kelompok B4 diantaranya sebagai berikut : 1) Bagaimana upaya pengembangan kreativitas pada anak melalui tehnik usap abur?. 2) Bagaimana faktor hambatan dan faktor pendukung pada pengembangan kreativitas pada anak melalui tehnik usap abur?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Upaya pengembangan kreativitas pada anak melalui tehnik usap abur. 2) Mendeskripsikan faktor hambatan dan faktor pendukung pengembangan kreativitas pada anak melalui tehnik usap abur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di TK Darus Sholah. Subjek dalam penelitian ini adalah diantara lain kepala sekolah, Guru kelas Kelompok B4, Guru yang berpengalaman menggunakan teknik usap abur, dan murid kelompok B4. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana, diantaranya kondensasi data, penyajian data serta Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian yang didapat yaitu : 1) Upaya menggunakan teknik usap abur meliputi menentukan gambar, menyiapkan bahan seperti crayon, mengusap dengan jari, mendemonstrasikan kegiatan, dan mengembangkan kreativitas. 2) Faktor penghambatnya adalah beberapa anak mengalami stimulasi lambat, kurang penekanan saat mengusap dan gagal fokus saat kegiatan dimulai. Sedangkan faktor pendukungnya adalah pendampingan guru, pengawasan, dan tidak memaksakan kehendak anak. Teknik ini efektif bagi anak usia 5-6 tahun. Jika ada anak yang belum paham, guru bisa mengulangi kegiatan di minggu berikutnya dengan tema berbeda agar kreativitas anak meningkat.

DAFTAR ISI

MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III.....	44

METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV	55
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V	96
PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	20
4.1	Dokumentasi Identitas Lembaga	58
4.2	Data Peserta Didik Kelompok B4	63
4.3	Data Pendidik atau Guru TK Darus Sholah	64
4.4	Matrix Hasil Temuan	94



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Gambar Denah Lokasi Penelitian	55
4.2	Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	68
4.3	Dokumentasi Pemberian Pengarahan Pada Anak	70
4.3	Guru Mengamati Setiap Kegiatan Peserta Didik	71
4.4	Mewarnai Menggunakan Tehnik Usap Abur	74
4.5	Hasil Karya Peserta Didik Kelompok B4	79
4.6	Hasil Karya Peserta Didik Kelompok B4	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri. Pada usia ini anak mulai memiliki perkembangan dalam berkarakter, kemampuan dan kreativitas yang berbeda, masing-masing sesuai pada jenjang usianya. Pada usia dini kerap dikatakan sebagai masa keemasan atau *golden age*, yaitu mulai anak sejak dari dalam rahim ibu usia 0-6 tahun, pada masa ini otak anak berkembang 80%. Sehingga pada masa ini pula anak-anak mudah di bentuk dan dibimbing dengan cara yang baik sesuai dengan usia dan kemampuannya, agar menjadikan anak yang unggul dalam agama maupun intelektual.¹ Maka dari itu setiap anak di masa keemasan ini sangat membutuhkan bimbingan serta pendidikan baik, agar mampu meningkatkan stimulus pada perkembangan otak, pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, membangun fondasi dalam belajar pada anak, dan meningkatkan potensi dan membantu dalam mencapai kemampuan anak secara maksimal. Sehingga dengan hal tersebut dapat membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi seorang individu yang sehat, cerdas, dan berkarakter yang baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga yang berupaya memberikan bimbingan kepada anak. Pendidikan ini dilaksanakan agar mampu memberikan stimulasi, pengasuhan, bimbingan dan sebuah lembaga

¹ Ali Mukti, Kapita Selekta Pendidikan Anak Usia Dini, (Jember : LP3DI Press dan FTIK IAIN Jember, 2019) 3.

yang menyediakan kegiatan pembelajaran yang mampu mewujudkan dan menghasilkan suatu kemampuan dan keterampilan kreativitas anak usia dini. Telah disebutkan pada Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Bab 1, Pasal 1 Ayat 14) dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.² Jadi, inti dari kalimat tersebut adalah bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan dan kesiapan anak untuk masa depannya dalam dunia pendidikan formal.

Dalam islam juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu betapa pentingnya pendidikan duiberikan dari sejak usia dini. Seperti yang telah disebutkan pada surah An-Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.³

² Dini Josi Septasari, dkk. Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudathul Athfal Fatahul Wardah Palembang. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.1, No.4, (Maret 2022) :580. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/163/136>

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan Wanita (Bandung: Jabal, 2010), An-Nahl : 78, 275.

Adapun tafsiran menurut beberapa tokoh Pendidikan islam diantaranya sebagai berikut :

1. Ibnu Katsir : Menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan berbagai anugrah kepada hamba-hambanya seperti Pendengaran agar ketika lahir kedunia kita dapat mengenali suara, Allah memberikan penglihatan agar kita dapat mengamati dan melihat keindahan-keindahan yang diciptakan oleh Allah, Allah juga memberikan akal yang berpacu atau berpusat pada hati agar kita dapat membedakan banyak hal baik ataupun buruk.
2. Al-Qurthubi, Menjelaskan bahwa manusia ketika keluar dari perut ibunya dalam keadaan tidak mempunyai pengetahuan, maka demikian Allah membekalinya pendengaran agar manusia dapat mendengarkan perintah dan larangan. Dalam kemampuan mendengar juga dapat mendukung kemampuan berbicara pada anak. Penglihatan agar dapat melihat ciptaan Allah SWT. Adapun hati diciptakan agar manusia dapat (ma'rifah) Mengenal-Nya.
3. Wahbah Az-Zuhaili, beliau menegaskan hal yang sama, bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa pun. Allah kemudian membekali manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akal agar mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Allah juga memberi sarana untuk memperoleh ilmu, yaitu pendengaran, yang memungkinkan

manusia menangkap dan memahami suara. Semua kemampuan ini dapat dikembangkan melalui proses pendidikan.⁴

isi dari ayat ini menceritakan bahwa pengembangan kreativitas sangat penting bagi manusia, khususnya pada anak usia dini. Hal ini dapat sudah disebutkan dalam ayat tersebut yang mana manusia dari sejak didalam rahim sudah dibekali pendengaran, penglihatan dan hati Nurani. Dapat kita ketahui bahwa tiga hal penting tersebut sangat berpengaruh bagi pertumbuhan kembangan pada anak. Sehingga dengan adanya tiga hal tersebut seperti pendengaran, penglihatan dan hati dapat menjadikan anak yang cerdas dimasa depan, dengan cara mengasah ketiga hal tersebut melalui ilmu pengetahuan, hal-hal kecil yang dilihat oleh anak dapat meningkatkan fungsi memori dalam otaknya, dan berbagai kegiatan tersebut mampu didapatkan melalui pendidikan pada usia dini.

Maka demikian harapan orang tua terhadap perkembangan anak adalah memberikan Pendidikan yang baik kepada anak agar akal, pikiran, perilaku, panca indra dan hati Nurani anak dapat berkembang dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya, dengan begitu kemampuan kreativitas anak dapat berkembang dengan optimal. Sebagai pendidik juga harus percaya dan yakin bahwa setiap peserta didik memiliki berbagai kemampuan kreatif pada dirinya, sehingga kewajiban seorang pendidik adalah mengasah kekreativitan pada anak dengan mencoba pengalaman dan hal-hal baru yang

⁴ Sabiatul Hasanah, Siapakah Peserta Didik Menurut Surah An-Nahl Ayat 78?, 16 Desember 2021. <https://tafsiralquran.id/siapakah-peserta-didik-menurut-surah-an-nahl-ayat-78/>

belum pernah dicoba oleh anak. Menurut Triantoro (dalam Nurhayati), pengembangan kreativitas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertinggi manusia, yakni aktualisasi diri, melalui pencarian solusi inovatif dalam menghadapi masalah serta mendorong kemajuan peradaban manusia secara signifikan.⁵

Dalam menemukan cara-cara baru seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan Informasi mampu kita dapatkan melalui sebuah pengalaman, dengan adanya aktivitas ini dapat diterima oleh anak masa belajar entah itu di sekolah maupun di luar sekolah. Maka demikian dengan adanya belajar anak akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan hal-hal baru. Mengingat kepada anak usia dini yang cenderung mudah bosan terhadap pembelajaran yang monoton, dan dalam dunia anak adalah bermain, maka diciptakanlah kegiatan belajar sambil bermain. Bermain dan permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Bermain memiliki peran penting bagi anak usia dini yaitu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh serta dapat mengembangkan aspek perkembangan kemampuan pada anak yang terdiri dari aspek kesadaran diri (*personal awarness*), social-emosional, komunikasi (Bahasa), kognisi, fisik motorik dan seni. Selain itu bermain juga dapat meningkatkan laju stimulus pada anak baik dari luar maupun dari dalam, sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan, baik itu melalui

⁵ Nurhayati, Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri. *Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1*, (2012), 3. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/11020>

kesadaran diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain (orang tua, guru dan kerabat).⁶

Sedangkan mainan adalah suatu alat atau media yang digunakan oleh anak untuk bermain.⁷ Alat ini memiliki fungsi dapat membantu dalam melatih pertumbuhan dan perkembangan kemampuan, potensi serta kekreativitasan pada anak. Ada banyak permainan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak serta membangun kekreativitasan pada anak seperti, membuat kerajinan tangan, meronce, bermain peran menjelajah alam sekitar, bermain dengan warna dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis permainan, aktivitas bermain dengan warna merupakan salah satu yang paling efektif untuk mendukung perkembangan otak anak. Hal ini karena selain menstimulasi indera penglihatan, pengenalan warna juga dapat membantu meningkatkan kreativitas serta kemampuan berpikir pada anak, yang berkontribusi pada perkembangan intelektual, termasuk daya ingat pada otak. Oleh karena itu, penting mengenalkan warna sejak dini agar anak mampu mengenali dan membedakan berbagai warna dasar maupun warna komplemen.⁸

Tehnik usap abur adalah sebuah permainan yang menggunakan warna.

Berdasarkan observasi awal peneliti, TK Darus Sholah merupakan salah satu

⁶ Khadijah, Armanila. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2017), 7.

⁷ Sera Yulianti. *Permainan dan Bermain Di PAUD*. *Jurnal Primearly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. Vol.2 No. 2, (2019):201 .

⁸ Hardiyanti, Husain, Nurabdiansyah: *Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Imajinasi*, Vol. 2, No. 2, (2018): 45-46. <https://ojs.unm.ac.id/imajinasi/article/view/9553/8311>

lembaga yang menerapkan tehnik usap abur menggunakan warna, yang mana tehnik ini memiliki manfaat seperti pengembangan kreativitas, pengembangan aspek kemampuan serta meningkatkan potensi pada otak anak. Pada usia ini anak harus diperkenalkan mengenai hal-hal yang baru sejak dini. Agar anak mampu mengembangkan informasi dan pengetahuannya, anak mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang sedang di hadapi, serta anak mampu bereksplorasi dan berkreaitivitas sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Teknik usap abur adalah aktivitas menggambar yang melibatkan penggunaan jari-jari tangan untuk membentuk suatu objek. Kegiatan ini mendukung perkembangan motorik halus anak melalui pencampuran warna dengan cara menggoreskan warna pada pola yang telah disediakan. Dalam proses kegiatan kreatifnya, teknik ini lebih menguatkan pada hal kepekaan, nilai estetika, dan keterampilan motorik halus, sehingga anak dapat mengekspresikan ide atau imajinasinya melalui kegiatan tersebut.⁹

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun di TK-KB Darus Sholah Tegal Besar Jember. Pertama kali saat melakukan penelitian di TK Darus Sholah peserta didik sedang di ajarkan mengenai tehnik usap abur, uniknya pada tehnik ini anak-anak sedang berkreasi dengan menggunkan

⁹ Veryawan, Pratiwi, Ubaidillah. Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2 (2020). 12–125. <https://doi.org/10.24042/ajjpaud.v3i2.7202>

jarinya untuk mengaburkan warna pada gambar, kemudian setelah hasil dari kerja anak tersebut selesai, karya tersebut memiliki efek visual yang unik seperti aburan warna-warni yang berbentuk pola daun. kemudian selain lingkungannya yang bersih dan nyaman, yang sangat menarik adalah lembaga ini memiliki suatu kegiatan atau program individu yang menerapkan sesuai bakat dan minat yang dimiliki oleh anak, seperti bernyanyi, tahfidz, menari, dan mewarnai. Dengan adanya program ekstra kulikuler tersebut anak-anak mampu lebih banyak berkreasi karena banyak ilmu pengetahuan serta hal-hal yang baru dapat ditemukan, dan ini sangat optimal bagi pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun untuk mencoba pengalaman yang menarik seperti teknik usap abur yang sangat jarang sekali digunakan sebagai proses pembelajaran dan bermain. Banyak sekali yang kita dapatkan dari pembelajaran teknik usap abur, selain dapat meningkatkan pengembangan kreativitas pada anak, teknik usap abur juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan fisik motorik anak usia dini, selain itu juga mampu memotivasi anak kreatif dalam berkarya, mencoba hal-hal yang baru dan menarik mengenai warna dan teknik pembelajaran yang menyenangkan, serta mampu mengasah otak anak.

Maka demikian dari uraian diatas, hubungan antara kreativitas dengan Teknik usap abur adalah Teknik usap abur ini merupakan sebuah Teknik pengenalan dengan berbagai macam warna, kemudian akan dikreasikan menjadi sebuah pola-pola geometri yang berbentuk tumbuhan, Binatang dan lain sebagainya, kemudian pola dicap di atas kertas kosong kemudian diwarnai

sesuai dengan ujung pola tersebut, setelah itu anak mengusap pada ujung pola yang sudah diwarnai tersebut. Banyaknya pengalaman pada aktivitas ini dapat membantu meningkatkan kreativitas pada otak anak, sehingga anak dapat berfikir kreatif dan dapat menikmati keindahan pada apa yang mereka buat. Dengan ini, peneliti sangat ingin meneliti lebih lanjut mengenai upaya pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur pada anak usia 5-6 tahun di TK-KB Darus Sholah Tegal Besar Jember. Demi mengetahui lebih lanjut tentang pengembangan kreativitas pada anak usia dini yang dikembangkan menggunakan teknik usap abur tersebut secara lebih lanjut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Fokus dalam penelitian perlu dirumuskan dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional dalam bentuk pertanyaan. Agar peneliti maupun pembaca dapat memahami fokus inti dari penelitian. Adapun fokus yang akan menjadi kajian peneliti diantaranya yaitu :

1. Bagaimana upaya pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025?
2. Bagaimana faktor hambatan dan apa saja faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah deskripsi mengenai arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan tersebut harus berhubungan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, adapun tujuan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan Upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025.
2. Mendeskripsikan faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian menjelaskan tentang kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat ini mencakup aspek teoritis dan praktis, yang meliputi manfaat bagi peneliti, lembaga, dan masyarakat secara umum.¹¹ Adapun hasil dari penelitian ini memiliki manfaat diantaranya yaitu :

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45.

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini adalah sebuah alat yang mana mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan keilmuan terhadap karya ilmiah.
- b. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi dalam dunia pendidikan tentang upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun Kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber rujukan sumbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dijadikan sebagai sebuah pengalaman dalam meneliti, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai penambah wawasan keilmuan serta pengetahuan tentang bagaimana upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia dini.
- b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember, Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah kajian referensi bagi Lembaga UIN KHAS Jember, serta memberikan wawasan, ilmu pengetahuan serta motivasi khususnya terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang ingin menambah ilmu pengetahuan.
- c. Bagi Lembaga Penelitian (TK Darus Sholah), Manfaat dari penelitian ini bagi TK Darus Sholah Tegal Besar Jember yaitu memberikan motivasi kepada pendidik dalam pengembangan kreativitas pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu istilah yang didefinisikan untuk menjelaskan arti dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama peneliti dalam judul penelitian, dengan tujuan agar tidak ada kesalahpahaman mengenai makna dan pengertian yang dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Tehnik Usap Abur

Usap abur merupakan tehnik yang digunakan oleh guru, kemudian dicontohkan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan prinsip mencampurkan warna, mengoleskan atau mengusap warna pada pola yang telah disediakan oleh guru. Dalam kegiatan kreatif tersebut, fokus utama adalah pada pengembangan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik, sehingga anak dapat mengekspresikan atau mewujudkan hal-hal artistik secara instingtif sambil mengasah kemampuan motorik halus mereka.¹³ Selain itu tehnik usap abur juga sangat penting bagi pengembangan kreativitas bagi anak usia dini, karena dengan mencoba dan mengenal pengalaman baru anak mampu berfikir kreatif dan mampu mengenal masalah kemudian mampu menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi.

Menurut uraian diatas dapat diketahui bahwa tehnik usap abur merupakan suatu aktivitas atau kegiatan menggambar yang dilakukan oleh

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.

¹³ Elmi Susrianti. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak – Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban. *Jurnal Pesona Paud Vol. 1 No.1 (2024)*, 2. <https://www.neliti.com/id/publications/159534/peningkatan-motorik-halus-anak-melalui-kegiatan-usap-abur-di-taman-kanak-kanak-p>

anak dengan cara mengusap warna pada sebuah pola geometri yang sudah disediakan oleh guru, kemudian diusap menggunakan jari-jari tangan kepada suatu kertas kosong yang disediakan oleh guru, dan anak dibebaskan untuk berkreasi sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang indah.

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dilakukan oleh individu untuk menciptakan ide atau produk baru yang orisinal dan bermanfaat, yang diperoleh melalui proses pemikiran imajinatif atau sintesis. Hasil dari proses ini tidak hanya berupa penggabungan informasi, tetapi juga mencakup penciptaan pola baru yang terintegrasi dari pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya. Dan hasil yang diciptakan berbeda-beda, dapat berupa karya seni, kesusastraan, produk ilmiah, yang dapat bersifat prosedural atau metodologis.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah. Upaya tehnik usap abur dalam pengembangan kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan ide atau produk baru yang unik dan berguna, yang diperoleh melalui proses pemikiran kreatif atau sintesis. Hasil dari proses ini tidak hanya berupa penggabungan informasi, tetapi

¹⁴ Masganti Dkk. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik. (Medan : Perdana Publishing, 2016) : 2.

juga mencakup penciptaan pola baru yang terpadu dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Dengan demikian peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai upaya pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur pada anak usia 5-6 tahun. Agar peneliti dapat mengetahui kebutuhan kreativitas seperti apa yang di butuhkan ketika anak telah mencapai usia 5-6 tahun, kemudian mengasah kembali kemampuan anak dalam kreativitas mengenai teknik usap abur, dengan tujuan memotivasi anak dalam mencoba suatu hal yang baru, cara berfikir anak dan dapat menumpahkan rasanya melalui kreativitas tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan merangkum berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti, baik yang sudah dipublikasi maupun belum, seperti skripsi, tesis, diserti atau artikel dalam jurnal ilmiah. Melalui Langkah ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari peneliti sebelumnya serta menilai sejauh mana penelitian yang direncanakan telah berkembang.¹⁵ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat kita kaji sebagai penguat antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Anigatul Adibah Nurul Maulidi, 2023. Peneliti merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Jember Dari Program Studi Pendidikan Islam Anaka Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Skripsi yang ditulis berjudul: ‘Penerapan Usap Abur untuk Mengembangkan Motorik Halus di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti, Kecamatan Mladingan, Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur serta dokumentasi.

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) perencanaan penerapan usap abur yaitu dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, media dan alat yang digunakan. 2) pelaksanaan dalam penerapan usap abur memiliki tiga tahapan yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) evaluasi dalam penerapan usap abur berupa catatan penilaian perkembangan anak berupa checklist, catatan anekdot, dan hasil karya.¹⁶

2. Diana Kusuma Putri, 2019. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Prodi Pendidikan dasar (konsentrasi PAUD). Dengan Tesis yang Berjudul : "Strategi Pembelajaran Dengan Tehnik Usab Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia dini". Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar instrument observasi termasuk catatan anekdot dan wawancara.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Teknik usap abur membantu dalam mengenali kemampuan motorik halus dan seni pada anak usia dini. 2) kegiatan usap abur memiliki keunggulan karena mampu mencakup beberapa aspek perkembangan motorik dan seni dalam satu

¹⁶ Anigatul Adibah Nurul Maulidi, "Penerapan Usab Abur Untuk Mengembangkan Motorik Halus Di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jember, 2023)

aktivitas. 3) tantangan yang dihadapi anak-anak dalam kegiatan ini adalah saat menggunting dan mengusap aburkan warna dengan jari.¹⁷

3. Siska Agustiningtyas Putri, 2019. Mahasiswa Universitas Negeri Jember. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan Skripsi yang Berjudul : "Pengaruh Kegiatan Usab Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember". Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan rancangan *non-equivalent Control Group*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah di peroleh dari murid kelompok B Di TK Kartika IV-14, informasi di dapatkan dari guru dan Dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji t (t-test), nilai t hitung yang di peroleh adalah $\pm 6,629$. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 28 (dari $n = 30$, maka $df = n-2$). Diketahui bahwa t tabel adalah 2,048, sehingga karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,629 > 2,048$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Kartika IV-14, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember¹⁸

¹⁷ Diana Kusuma Putri, "Strategi Pembelajaran Dengan Tehnik Usab Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia dini". (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2019)

¹⁸ Siska Agustiningtyas Putri, "Pengaruh Kegiatan Usab Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember". (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2019).

4. Nora vera Br Manurung, Novita Friska, 2022. Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan. Dengan Jurnal Artikel yang Berjudul :” Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini Teknik Usab Abur Kelompok B dengan Media Krayon Di TK Gracia Sustain Medan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindak Kerja). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: terdapat Peningkatan pada kreativitas menggambar anak usia dini melalui aktivitas menggambar teknik usap abur pada anak kelompok B di TK Gracia Sustain ditunjukkan dengan pencapaian kategori kreativitas tertinggi dengan skor 9-12, dengan capaian ketuntasan belajar $\geq 75\%$. Dari hasil penelitian diketahui sebelum tindakan (pra siklus) kategori tinggi mencapai 18,75%, pada pertemuan pertama siklus I kategori tinggi mencapai 37,5%, pertemuan kedua siklus I mencapai 50%, pertemuan ketiga siklus I kategori tinggi mencapai 68,75% dan pada penelitian siklus II meningkat mencapai 87,5%.setelah dilakuakn penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok B TK Gracia Sustain mengalami peningkatan melalui kegiatan menggambar teknik usap abur dengan media krayon.¹⁹

¹⁹ Nora vera Br Manurung, Novita Friska, “Upaya Meninkatka Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini Teknik Usab Abur Kelompok B dengan Media Krayon Di TK Gracia Sustain Medan” *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* Vol. 3, No. 3, (Medan, 2022). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/855>

5. Kusmiati, 2022. Dengan Jurnal Artikel yang Berjudul : "Peningkatan Kemampuan Seni Dalam Pembelajaran Melukis Dengan Teknik Usap Abur Anak Kelompok B". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (PTK) atau Penelitian Tindak Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penilaian dalam kegiatan melukis dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : 1) penerapan pembelajaran melukis dengan tehnik usap abur mampu meningkatkan kreativitas dan membangkitkan imajinasi anak. 2) metode ini juga dapat terbukti mengembangkan kemampuan seni anak, terlihat dari hasil perkembangan seni pada siklus I dan II, di mana ketuntasan dari 15 anak, 14 anak mencapai ketuntasan dan sedangkan 1 anak yang belum. Tingkat perkembangan seni mencapai 93,3% dengan kategori perkembangan sangat baik (BSH). Dengan menggunakan tehnik usap abur dalam pembelajaran sen, guru lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan anak pun lebih terbentuk dalam mengikuti kegiatan belajar. Maka secara tidak langsung, kegiatan melukis dengan tehnik ini mendukung perkembangan seni anak secara optimal.²⁰

²⁰ Kusmiati, "Peningkatan Kemampuan Seni Dalam Pembelajaran Melukis Dengan Teknik Usap Abur Anak Kelompok B", *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2. No. 1 (Blitar, 2022).
https://www.researchgate.net/publication/359666673_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_SENI_DALAM_PEMBELAJARAN_MELUKIS_DENGAN_TEKNIK_USAP_ABUR_ANAK_KELompok_B

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anigmatul Adibah Nurul Maulidi	2023	Penerapan Usap Abur Untuk Mengembangkan Motorik Halus Di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo	<p>a. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan usap abur sebagai media penelitian.</p> <p>b. Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian.</p>	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah. Penelitian terdahulu membahas tentang mengembangkan motorik halus, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pengembangan kreativitas.
2.	Diana Kusuma Putri	2019	Strategi Pembelajaran Dengan Tehnik Usap Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia dini	<p>a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang teknik usap abur.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan peneltan saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	Perbedaan antara peneltan terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang mengidentifikasi kemampuan motorik halus sedangkan penelitian saat ini membahas tentang kreativitas.
3.	Siska	2019	Pengaruh	Persamaan	a. Penelitian

	Agustiningtyas Putri		Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember	penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan tehnik usap abur.	terdahulu membahas tentang kemampuan motorik halus sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pengembangan kreativitas. b. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimental dengan rancangan non-equivalent Control Group dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
4.	Nora vera Br Manurung, Novita Friska	2022	Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini Teknik Usap Abur Kelompok B dengan Media Krayon Di TK Gracia Sustain Medan	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang kreativitas dan tehnik usap abur.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindak kerja (PTK), sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif.
5.	Kusmiati	2022	Peningkatan Kemampuan Seni Dalam Pembelajaran Melukis Dengan Teknik Usap Abur Anak Kelompok B	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang tehnik usap abur.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang seni melukis, sedangkan penelitian saat ini membahas

					<p>tentang kreativitas.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindak kerja (PTK), sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif.</p>
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Jadi dapat diketahui dari kelima peneliti tersebut memiliki persamaan dan saling berkaitan dengan penelitian saat ini yang sama-sama membahas tentang teknik usap abur sebagai media penelitian. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tentang jenis-jenis metode penelitian, langkah-langkah dan penerapan hal yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu beberapa menggunakan aspek perkembangan fisik motorik dan satu di antaranya menggunakan kemampuan kreativitas, akan tetapi menggunakan jenis penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif sebagai penguat dalam pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur. Pada kegiatan ini peneliti berperan sebagai penguat atau penerus dari penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, mengisi kekurangan dari penelitian terdahulu, menambah perspektif baru dan meningkatkan kualitas penelitian. dengan

demikian peneliti dapat memperluas dan memperdalam ilmu serta pengetahuan terkait topik yang sedang diteliti. Sehingga penelitian ini sangat layak untuk dilanjutkan karena memiliki perbedaan dan persamaan yang jelas mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

Maka demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan Teknik Usap Abur Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK KB Darus Sholah Tegal Besar Jember ini adalah demi mengembangkan kembali yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berfokus pada pengembangan menggunakan tehnik usap abur. Serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam berkreaitivitas. Teknik usap abur juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan fisik motorik, selain itu juga mampu memotivas anak kreatif dalam berkarya, mencoba hal-hal yang baru dan menarik, serta mampu meningkatkan pola pikir yang cerdas sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan sebuah pembahasan yang berisi tentang teori-teori yang akan dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin

memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.²¹

1. Tehnik Usap Abur

a. Pengertian Tehnik Usap Abur

Secara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Teknik memiliki arti yaitu sebuah pengetahuan, kemampuan, dan kepandaian seseorang dalam membuat suatu hasil karya. Usap berarti “mengusap, mengelus atau memulas”. Sedangkan abur berarti “mengabur, menghamburkan dan lain sebagainya”. Pada dasarnya tehnik usap abur merupakan suatu kreativitas yang diciptakan oleh guru berupa sebuah kegiatan seperti mewarnai, menggambar dan melukis. Menurut Fitri Kurniawati usap abur adalah salah satu menggambar yang menggunakan kekuatan jari –jari untuk membentuk sebuah objek, dan sebagai sarana untuk mengembangkan potesi dan imajinasi anak.²²

Menurut W. D. Risca dan rekan-rekannya, usap abur adalah teknik menggambar yang melibatkan pencampuran warna dengan cara mengoleskan warna pada pola tertentu, di mana kekuatan jari-jari tangan menjadi alat utama dalam membentuk gambar atau objek.²³

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46-47.

²² Fitri Kurniawati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di TK Hubbulwattan Duri”, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 1, No. 1, (Riau, 2021) : 123. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

²³ Windari Despa Risca¹,Evia Darmawani,Padilah, “Kegiatan Bermain Usap Abur dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini”, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, (Palembang, 2021) : 91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8362>

Sedangkan menurut Ida Kholilah dan Farida Mayar menjelaskan bahwa kegiatan usap abur dalam pembelajaran anak melibatkan penggunaan keterampilan motorik halus, di mana anak-anak dilatih untuk mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, seperti saat mencampur bahan, mengoles, dan menggunting pola. Kegiatan ini mendorong anak menciptakan karya yang bernilai estetika. Guru dapat memperkenalkan kegiatan usap abur melalui berbagai bentuk dan tema, misalnya dengan menggunakan pola berbentuk hewan, tumbuhan, atau benda langit sebagai bagian dari proses pembelajaran.²⁴

Menurut dari tiga peneliti diatas dapat diketahui bahwa teknik usap abur merupakan kemampuan yang diciptakan oleh guru berupa kreativitas yang kemudian dikembangkan melalui sebuah aktivitas atau kegiatan pembelajaran pada anak tentang pengenalan dan bermain menggunakan warna seperti dalam kegiatan mewarnai, menggambar, dan melukis. Kemudian anak melakukan proses pembelajarannya dengan cara mengusap warna pada sebuah pola geometri yang sudah disediakan oleh guru, dan diusap menggunakan jari-jari tangan kepada suatu kertas kosong atau kertas HVS yang telah disediakan oleh guru, dan anak dibebaskan untuk berkreasi sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Untuk warna yang digunakan menggunakan

²⁴ Ida Kholilah, Farida Mayar. "Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7 No. 2 (Padang, 2023) :2237. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4392>

Teknik usap abur ini sangat beragam seperti, menggunakan arang, krayon, pastel, atau dari bahan alami yang dapat menimbulkan sebuah warna seperti arang, daun hijau, warna kuning dari kunyit dan bahan alam lain yang dapat menghasilkan warna. Akan tetapi umumnya lebih sering menggunakan krayon karena selain mudah dan juga lebih terjangkau.

b. Macam-macam Teknik usap abur

Menurut Desi dalam Elok Faiqotul Khusna dalam penerapan Teknik usap abur memiliki tiga bagian cara diantaranya , usap abur ke luar, usap abur ke dalam, dan usap abur keluar dan kedalam.²⁵

- 1) Usap abur bagian ke luar yaitu suatu Teknik dengan cara mengusap warna seperti crayon ataupun cat lukis pada sebuah pola sederhana seperti bentuk geometri, tumbuhan hewan dan lain sebagainya. Yang mana pola tersebut sudah dikelilingi oleh warna, kemudian warna tersebut diusap keluar pada bentuk pola, sehingga menghasilkan suatu karya sederhana.
- 2) Teknik usap abur bagian kedalam merupakan menarik atau mengusap warna-warna crayon atau pasta kedalam. Agar dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan sederhana, kemudian bentuk tersebut dilubangi tengahnya agar dapat mengusap abur ke dalam dengan jelas membentuk suatu objek karya yang bagus.

²⁵ Elok Faiqotul Khusna, “Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media Fnger Painting Untuk Mengebangkan motorik Halus Pada Anak Kelompok B D RA Al-Hikam Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) : 19.

- 3) Teknik usap abur bagian keluar dan kedalam merupakan teknik mengusap aburkan warna keluar dan kedalam dengan bentuk sederhana, sehingga bentuk sederhana tersebut di kelilingi oleh warna-warna keluar dan kedalam, kemudian jadilah suatu karya sederhana yang dapat kita nikmati keindahannya.

c. Langkah-langkah Teknik Usap Abur

Dalam pelaksanaan kegiatan memiliki langkah-langkah atau tahapan. Adapun langkah-langkah pada tehnik usap abur menurut Asrofudin (dalam Novia Valiantin) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siapkan alat serta bahan sesuai kebutuhan yang akan digunakan oleh anak.
- 2) Kemudian oleskan crayon pada permukaan pola dengan bentuk sederhana sesuai dengan tema pembelajaran sehingga merata diseluruh bagian permukaannya, contoh buah apel.
- 3) Kemudian usapkan jari jempol diseluruh permukaan dan angkat pola sehingga dapat melihat hasil usap abur yang sudah dikerjakan.
- 4) Ulangi proses yang sama agar hasil karya terlihat lebih menarik jika bentuk, ukuran serta warna yang digunakan bervariasi.

Proses ini dimulai dengan pembuatan pola sederhana yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian, anak akan diberi rangsangan agar mampu menumbuhkan minat dan rasa ingin tahunya. Tahapan merasakan atau menghayati dilakukan dengan memberikan

kertas atau pola sebagai alat bantu, sehingga anak dapat lebih fokus dan imajinasinya terbangun untuk terus berkarya, sekaligus melatih kemampuannya dalam menggunakan berbagai media usap dan abur. Sedangkan adapun langkah-langkah pada Teknik usap abur Menurut Mutiagimin (dalam Novia Valiantin) ialah sebagai berikut :

- 1) Membuat sebuah bentuk sederhana sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah ditentukan menggunakan karton yang cukup tebal.
- 2) Beri warna crayon yang cukup tebal di bagian tepi bentuk tersebut.
- 3) Tempelkan bentuk geometri yang sudah dibuat di atas kertas polos, seperti kertas putih atau jenis kertas lainnya seperti kertas buffalo.
- 4) Gunakan tangan kiri untuk menekan bentuk tersebut, sementara tangan kanan mengusap dan menyebarkan warna dari tepi ke arah luar atau ke dalam bentuk geometri.
- 5) Oleskan warna crayon yang tebal pada tepi bentuk sederhana.²⁶

d. Manfaat dan Tujuan Tehnik Usap Abur

Manfaat tehnik usap abur pada anak usia dini ada Enam diantaranya sebagai berikut : Sebagai sarana untuk anak agar dapat mengekspresikan diri, membantu anak dalam mengenal berbagai jenis warna, membangkitkan semangat pada diri anak, melatih keterampilan anak dalam menggunakan pensil pada saat aktivitas menulis, serta

²⁶ Novia Valiantin, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di Tk Plus Al-Hujjah Jember tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2017) : 13.

dapat mendukung perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, dan meningkatkan kemampuan fokus anak. Maka demikian permainan menenal warna sangat di gemari oleh anak usia dini, karena selain membantu perkembangan otak anak, banyak manfaat yang di dapat dari pembelajaran warna. Contohnya tehnik usap abur yang merupakan kreativitas baru yang di ciptakan oleh guru demi membantu mengembangkan pertumbuhan kembangan pada anak.²⁷

Adapun lima tujuan dalam penerapan menggunakan tehnik usap abur pada anak usia dini Menurut Sudono (dalam Muntati Aisyah) tehnik usap abur bertujuan untuk:

- 1) Merupakan media bagi anak untuk mengekspresikan diri.
- 2) Kegiatan ini membantu mereka mengenal berbagai macam warna.
- 3) Membangkitkan semangat.
- 4) Melatih keterampilan dalam menggunakan pensil saat menulis.
- 5) Mampu mendukung perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, dan kemampuan fokus anak.²⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan Tehnik Usap Abur

Adapun kelebihan dan kekurangan menurut Mugiyani saat menggunakan tehnik usap abur diantaranya sebagai berikut :

²⁷ Erlina, "Karya Lukisan Tehnik Usap Abur Efek Warna Blur (Usap Abur)", 9 November 2016. <https://www.duniabelajaranak.id/craft/karya-lukisan-usap-efek-warna-blur/>

²⁸ Munyati Aisyah, " Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 1, (Padang, 2023) : 2952. <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/25>

- 1) Kelebihan yaitu alat dan media yang digunakan mudah ditemui dan memiliki harga yang terjangkau, mampu memotivasi anak dalam pembelajaran aktif, bahan yang digunakan cenderung tidak membosankan, dan banyak hal-hal serta ilmu pengetahuan baru yang didapat oleh anak.
- 2) Kekurangan dalam teknik usap abur yaitu, anak terkadang lebih suka bermain sendiri saat guru menerangkan cara-cara dalam melakukan kegiatan, teknik ini membutuhkan waktu yang cukup lama, serta kurangnya pemahaman guru saat memanfaatkan media.²⁹

2. Kreativitas

a. Pengertian Teknik Usap Abur

Pada dasarnya hakikat dan konsep kreativitas dalam anak usia dini dan orang dewasa sangat berbeda. Banyak para ahli yang mengartikan kreativitas dengan sudut pandang yang berbeda. Dari sejak di dalam kandungan hingga lahir ke dunia manusia sudah diberikan rahmat dan anugrah, manusia diberikan indra agar dapat melihat keindahan dunia, hati agar manusia mampu mengendalikan perasaannya, serta otak agar manusia dapat berfikir. Dengan ini peran orang tua sangatlah penting dalam membantu mengembangkan dan membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan

²⁹ Mugiyan, Upaya Meningkatkan Kreativitas Usap Abur dengan Menggunakan Media Bahan Alam, (Purbalingga : CV Trik Jitu Purbalingga) : 17.

orang tua juga harus memilih lingkungan yang baik dan sehat agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat meningkat secara optimal.

Banyak teori serta tokoh-tokoh yang berpendapat tentang kreativitas diantaranya teori psikologi dan humanistik serta tokoh para ahli. Teori psikologi telah menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil dari mengatasi suatu masalah, yang di mulai dengan sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Dengan kesulitan suatu masalah tersebut kita mendapatkan motivasi agar mampu berfikir kreatif. Adapun tokoh psikologi juga mengatakan bahwa anak pada rentang usia 3,5 – 6 tahun merupakan usia yang tepat dan matang bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan menurut teori humanistik yaitu menjelaskan tentang arti kreativitas menurut orang dewasa dengan anak usia dini. Adapun kreatif dalam pengertian orang dewasa yang dapat diartikan sebagai keberadaan keahlian (expertise), keterampilan (skills), dan motivasi dalam diri (intrinsic task motivation). Orang dewasa mengidentifikasi kreatif adalah seorang individu yang memiliki keterampilan teknik prima, berkemampuan seni dan memiliki bakat.

Anak usia dini menunjukkan ciri khas dalam hal kreativitas. Mereka biasanya bebas dan leluasa dalam melakukan berbagai aktivitas. Anak yang kreatif umumnya sangat menikmati kegiatan yang mereka lakukan. Dapat diartikan, kreativitas pada usia ini dapat dilihat melalui kemampuan berimajinasi serta pemahaman terhadap berbagai

konsep yang mereka temui.³⁰ Misalnya ketika ada sedang memainkan permainan, anak akan memiliki berbagai kreativitas agar mainan tersebut tampak hidup di matanya. Contoh saat bermain boneka, anak akan berimajinasi dengan cara mengajaknya berbicara seolah-olah boneka tersebut tampak hidup. "hai riri ayo kita main, aku mempunyai teman baru untukmu". Kegiatan ini sangat penting demi melatih kemampuan berfikir serta berbicara pada anak.

Adapun pengertian atau hakikat kreativitas menurut pendapat dari beberapa tokoh teori, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Santrock, mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta menghasilkan solusi yang unik untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 2) Mayesky, berpendapat bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak, atau menciptakan sesuatu yang orisinal dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Gallager, dalam Munandar juga berpendapat bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya.
- 4) Moustakas, menurut Munandar, menyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan pengalaman dalam mengekspresikan dan

³⁰ Tarich Yuandana, "Teori dan praktik Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini", (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia), : 6-7.

mewujudkan identitas individu, yang terjalin dalam hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, alam, dan orang lain.

- 5) Munandar, juga berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dapat menciptakan kombinasi baru dari data, informasi, atau elemen-elemen yang sudah ada dan dikenali sebelumnya, yang bisa ditemukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 6) Guilford, dalam pandangan Tannenbaum, mendefinisikan kreativitas sebagai pemikiran divergen, yaitu cara berpikir yang tidak mengikuti jalur yang sudah ada, melainkan mencari variasi. Dalam pemikiran ini tidak hanya mencari satu jawaban yang tepat, melainkan menemukan berbagai kemungkinan jawaban.³¹

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas dapat di artikan bahwa kereativitas adalah sebuah kemampuan yang pada seseorang atau individu dalam mengolah pemikiran atau menciptakan hal baru demi memecahkan suatu masalah.

Adapun menurut STPPA atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, pada usia 5-6 tahun seorang anak mampu menciptakan suatu hal yang menghasilkan sebuah karya seni sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya diantaranya seperti : seni 2

³¹ Yuliani Nurani, Sofia Hartati, Sihadi. Memacu Kreativitas Melalui Bermain. (Rawamangun : PT Bumi Aksara, 2020) 2-3.

dimensi, musik, gerak dan tari dan sebagainya. Adapun indikator dalam aspek seni diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk menciptakan karya sesuai dengan imajinasi dan kreativitas, seperti menggunakan media kertas, plastisin, balok, dan lainnya.
 - 2) Kemampuan menggambar dengan berbagai bentuk dan teknik melalui berbagai cara serta objek, seperti melukis, mencap, atau mewarnai menggunakan crayon dan sebagainya.
 - 3) Kemampuan untuk memamerkan hasil karya seni.
 - 4) Kemampuan menggambar memiliki berbagai bentuk dengan variasi yang berbeda.³²
- b. Bentuk dan Ciri Kreativitas

Supriadi menjelaskan bahwa kreativitas dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif meliputi orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi, sementara ciri-ciri nonkognitif mencakup motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Dalam pemikiran di atas adapun proses kreatif yang mampu membangkitkan suatu masalah dan dapat di selesaikan melalui perilaku kreatif, berikut ada lima macam bentuk atau ciri-ciri perilaku kreatif menurut Parnes dalam Yeni Rachmawati, diantaranya adalah:

³² Neneng Syifa'urrahmah, Dewi Siti Aisyah, Lilis Karyawati. Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. 2, (2021) Hal : 111-112. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1346>

- 1) Kelancaran (Fluency): kemampuan untuk mengemukakan banyak ide yang serupa dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan.
- 2) Keluwesan (Flexibility): kemampuan menghasilkan berbagai gagasan dari sudut pandang atau kategori yang berbeda untuk mengatasi suatu masalah.
- 3) Keaslian (Originality): kapasitas untuk memberikan jawaban yang unik, tidak biasa, dan orisinal.
- 4) Keterperincian (Elaboration): suatu kemampuan dalam mengembangkan dan merinci sebuah gagasan atau hal dengan cara yang sistematis agar dapat direalisasikan.
- 5) Kepekaan (sensitivity), yaitu suatu kemampuan yang memiliki kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan suatu masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.³³

Adapun ciri-ciri anak kreatif menurut Suyanto (dalam Masganti) yang telah mengidentifikasi yang mencerminkan perilaku alami yang dimiliki oleh anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyukai kegiatan menjelajahi lingkungan sekitar.
- 2) Gemar mengamati dan menyentuh berbagai benda sebagai bentuk eksplorasi yang luas dan intens.
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta sering mengajukan pertanyaan secara terus-menerus.

³³ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, " Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) Hal : 14-15.

- 4) Spontan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- 5) Gemar dalam berpetualang dan mengeksplor sesuatu hal baru yang sebelumnya belum pernah mereka coba.
- 6) Senang bereksperimen dengan cara membongkar atau mencoba berbagai hal.
- 7) Jarang merasa bosan karena selalu memiliki ide atau aktivitas yang ingin dilakukan.
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.³⁴

c. Pendekatan 4P dalam Pengembangan Kreativitas

Dalam pengembangan kreativitas pada anak usia dini, memiliki sebuah tahap dan definisi terkait tentang kreativitas dengan menggunakan pendekatan 4 P. Pendekatan ini akan mencakup pada beberapa hal seperti, aspek pribadi yang dimiliki oleh setiap individu yang berbeda-beda, pendorong, proses, dan produk. Penjelasan ini telah dirangkum dengan jelas dan mudah di pahami diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pribadi, kreativitas memiliki makna sebagai ungkapan dari keunikan seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pada interaksi ini timbulah ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh sebab itu, kita wajib menghargai keunikan yang dimiliki oleh orang lain, karena setiap

³⁴ Masganti, Dkk. hal : 9.

anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Sebagai pendidik kita hanya mampu membantu dalam mengembangkan bakat tersebut

- 2) Pendorong, sebagai perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan, yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif dan lain-lainnya. Dan dorongan kuat dalam diri anak itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi juga dapat dihambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu. Di dalam keluarga di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.
- 3) Proses, didalam pengembangan kreativitas pada anak, ia perlu dibrikan kesempatan dalam berkreasi dan sangat penting memberikan kebebasan pada anak agar menjadi kreatif seperti tulisan, karya seni dan lain sebagainya. Maka demikian di perlukan sebuah proses bersibuk diri, agar anak mampu berkreasi sesuai kemampuan yang dimilikinya, tanpa ada paksaan, serta mampu menerima dan menghargai anak.
- 4) Produk, seseorang mampu menciptakan produk atau hasil karya dengan kreatif dan bermakna apabila terdapat kondisi pribadi dan lingkungan yang mendukung, yaitu sejauh mana kedua faktor

tersebut mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan kreatif. Penting juga untuk diingat bahwa pendidik perlu menghargai hasil kreativitas anak dan menyampaikannya kepada orang lain, seperti dengan memamerkan karya anak. Tindakan ini dapat membantu anak dan memotivasi mereka agar terus berkreasi.³⁵

Masganti berpendapat bahwa kreativitas memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan anak. Karena jiwa dalam seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas di dalamnya. Adapun nilai-nilai kreativitas yang dimiliki anak sebagai berikut :

- 1) Kreativitas dapat memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar, hal ini menyatakan bahwa kreativitas sangat berperan penting dalam perkembangan pribadi pada anak. Contoh ketika anak sedang bermain kursi yang ditutup oleh selimut, sehingga menjadi bentuk rumah-rumahan.
- 2) Menjadi kreatif penting bagi anak usia dini, karena saat dalam bermain disitulah pusat kegiatan dalam hidupnya mulai berkembang.
- 3) Prestasi, memiliki peran penting bagi kehidupan anak usia dini. Karena dengan prestasi dapat membantu anak dalam mencapai keberhasilannya sesuai bakat dan minat yang dimiliki oleh anak.
- 4) Nilai kreativitas kepemimpinan, memiliki peranan sangat penting bagi anak, karena dengan kepemimpinan anak dapat berpikir

³⁵ Masganti, Dkk, 10-12.

bahwa diri kita memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Disinilah daya otak anak dalam berpikir kreatif akan berkembang.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Demi mengembangkan potensi anak menjadi berbakat dan kreatif secara optimal, maka di butuhnya faktor pendukung. Faktor pendukung ini sangat penting bagi pertumbuhan kembangan anak, karena dengan dukungan, kasih sayang, pangan atau gizi, serta pengetahuan mampu meningkatkan kemampuan serta kreativitas pada anak sejak dini hingga memasuki prasekolah. Adapun faktor pendukung pengembangan kreativitas pada anak menurut Ansor (dalam, Nurharsya dan Fatimah) ada empat, diantaranya sebagai berikut ³⁶

- 1) Faktor Lingkungan, berdasarkan aspek kehidupan sosial dalam masyarakat. Lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi pembelajaran pada anak dalam menyesuaikan diri. Pembelajar merupakan makhluk sosial yang mana akan saling membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya lingkungan sosial yang positif mampu meningkatkan bakat dan kreativitas pada anak. Karena dengan hal-hal positif dapat mengarahkan kepada rasa bahagia, tenang dan aman.

³⁶ Nurharsya Khaer Hanafie, Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat dan Kreativitas Pembelajar", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* Vol. 4, No. 1, (2018) Hal 339. https://scholar.google.com/scholar?cluster=13544373893637126637&hl=en&as_sdt=2005&as_ylo=2024&as_yhi=2024#d=gs_qabs&t=1750336651020&u=%23p%3D7blQi0tI97sJ

- 2) Faktor Kepribadian, merupakan keadaan psikologis pada diri dan emosi pada anak yang berkembang melalui potensi belajar. Hal ini dapat membantu anak dalam meningkatkan sifat optimis dan rasa kepercayaan diri pada anak.
- 3) Faktor minat dan motivasi, merupakan kondisi intern yang di miliki oleh anak demi dapat mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi ini ialah penghubung antara potensi yang dimiliki oleh anak dengan kreativitas, sehingga dapat meningkat secara optimal.
- 4) Faktor penilaian, merupakan penilaian dalam menghargai bakat atau kreativitas yang dimiliki oleh anak. Anak membutuhkan rangsangan serta bimbingan agar mampu meningkatkan potensinya. Setiap prestasi atau kemampuan yang dimiliki oleh anak membutuhkan pengakuan dan penghargaan agar anak menjadi lebih semangat dalam belajar hal baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada penjelasan faktor pendukung diatas maka pasti memiliki faktor penghambat. Berikut adapun faktor penghambat yang telah dijelaskan oleh Ansor (dalam Nurharsya dan Fatimah) ada empat macam hambatan yaitu diantaranya yaitu:

- 1) Tidak adanya dorongan untuk bereksplorasi. Jika pembelajar tidak diberi rangsangan melalui pertanyaan, rasa ingin tahu mereka tidak berkembang, dan jika pertanyaan yang diajukan tidak dijawab secara rasional, hal ini akan menghambat bakat serta kreativitas mereka.

- 2) Terlalu mengutamakan kebersamaan keluarga. Anak membutuhkan waktu untuk diri sendiri agar dapat mengembangkan kreativitasnya. Perilaku anak merupakan cara mereka mengekspresikan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun, orangtua sering kali cenderung mendikte anak sesuai keinginan mereka tanpa mempertimbangkan apa yang diinginkan anak.
- 3) Pembatasan imajinasi. Banyak orangtua yang menganggap imajinasi sebagai hal yang tidak berguna dan merugikan karena berimajinasi dianggap membuat anak menjadi malas. Pada dasarnya, berimajinasi justru dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas pada anak, asalkan adanya dukungan dan motivasi dari orang tua.
- 4) Orangtua yang konservatif dan terlalu protektif. Orangtua dengan sifat ini cenderung khawatir jika anak mereka berperilaku di luar kebiasaan atau norma sosial yang berlaku. Karena itu, mereka sering memberikan perlindungan yang berlebih terhadap anak, sehingga anak merasa dirinya tertekan akibat kekangan dari orang tua.³⁷

4. Hubungan Kreativitas dengan Tehnik Usap Abur

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang atau individu dengan cara berfikir dan bertindak dalam menciptakan suatu hal yang baru, seperti karya atau suatu hal dalam masalah yang ketika di pecahkan dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam usia dini kreativitas tidak akan berkembang jika tidak ada suatu hal yang

³⁷ Nurhasya Khaer Hanafie, Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat dan Kreativitas Pembelajar", 339-340.

mampu membuatnya berkembang, sehingga dibuatlah suatu metode atau teknik yang dapat membantu pengembangan kreativitas pada anak menjadi lebih optimal.

Teknik usap abur merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini, dengan menggunakan warna kemudian di dukung dengan teknik dalam pembelajaran ini, anak dapat berkreasi dan senang dalam melakukan hal baru. Akan tetapi, teknik usap abur jarang sekali digunakan pendidik dan lembaga PAUD, karena banyak guru berpikir bahwa kegiatan usap abur sulit diajarkan kepada anak usia dini, karena beberapa anak takut akan tangannya kotor akibat warna krayon saat mengusap pada pola, sehingga masih perlu bantuan guru dalam melaksanakan kegiatannya, hal ini yang dapat membuat pengembangan kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal.

Teknik usap abur perlu diajarkan dan diperkenalkan kepada anak, agar pada masa pra sekolah anak dapat lebih meningkatkan kreativitas serta keterampilannya dalam keindahan warna seperti mewarnai, melukis, ataupun menggambar. Pembelajaran mengenal warna menggunakan tehnik usap abur ini tergolong permainan yang menyenangkan, karena kebanyakan anak memiliki bakat dan minat yang berhubungan dengan warna. Hal ini dapat menjadi bekal ketika anak sudah mulai beranjak dewasa, dengan keterampilan yang mereka punya akan menjadi sebuah contoh dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kreativitas dengan teknik usap abur yang merupakan kegiatan belajar dan bermain yang mampu meningkatkan pengembangan kreativitas pada anak. Karena teknik usap abur merupakan kegiatan yang menarik dan dapat di kembangkan oleh guru dan lembaga manapun. Maka sudah jelas bahwa Teknik usap abur memiliki hubungan dengan pengembangan kreativitas pada anak usia dini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana telah dijelaskan oleh Dede Rosyada dan Murodi dalam buku (Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang diamati oleh peneliti tentang sikap, perbuatan dan tindakan, aktivitas, motivasi dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan proses penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan akan menghasilkan temuan yang sempurna dengan teori yang akurat dan mudah dipahami oleh semua orang. Itulah penelitian kualitatif yang diharapkan menjadi penelitian yang benar-benar berkualitas.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Ibrahim, peneliti yang menggunakan metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan suatu lukisan, gambaran, atau memaparkan sebuah objek yang sedang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi sesuai penelitian tersebut dilakukan baik secara tertulis ataupun lisan.³⁹ Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengetahui sebuah variable terkait kondisi dan situasi pada tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan terkait kondisi dan situasi tempat penelitian tentang

³⁸ Dede Rosyada, Murodi, Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2020), 29-30.

³⁹ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Pontianak : Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan, 2015), 62.

Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan Tehni Usap Abur Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar, Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan penunjuk di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi yang digunakan oleh penelitian ini yaitu di TK-KB Darus Sholah Kedungpringin, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Peneliti tertarik memilih lokasi ini dengan alasan bahwa lembaga ini memiliki potensi yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta kemampuan peserta didik. Seperti tehnik usap abur untuk pengembangan kreativitas pada anak, dan lembaga ini merupakan Pendidikan yang menerapkan Teknik usap abur sebagai pembelajaran pada anak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini karena di TK Darus Sholah menerapkan tentang pengembangan kreativitas menggunakan Tehnik usap abur pada usia anak 5-6 tahun di kelas B4.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang individu yang akan menjadi informan atau narasumber, yang mana mereka memiliki informasi yang akurat dan relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti serta dapat dipercaya kebenarannya. Pemilihan sumber data yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap memiliki peran penting dan pemahaman

mendalam terhadap objek yang diteliti. hal ini, mampu membantu peneliti dalam memahami dan memperoleh data terkait objek penelitian dengan akurat dan terperinci.⁴⁰ Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui dan mendapatkan objek yang akan diteliti.

Adapun sebagai sumber data atau subyek penelitian adalah :

1. Dra. Hj. Ummi Hani'. Kepala sekolah TK Darus Sholah.
2. Ibu Masfiatin. Waka Kesiswaan TK Darus Sholah
3. Ibu Hanif, Wali Kelas B4 TK Darus Sholah
4. Ibu Dwi Qorini Miratanti S.Pd Wali Kelas B6 2023 TK Darus Sholah
5. Peserta Didik Kelas B4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti pada proses penelitian. Dalam Teknik pengumpulan data ini peneliti dituntut untuk terjun kelapangan, agar data yang di dapatkan benar adanya dan tanpa rekayasa. Uraian yang akan digunakan oleh peneliti dalam Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun beberapa metode dalam proses pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berdasarkan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), observasi berarti melakukan pengamatan secara

⁴⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2013), 216.

seksama. Mengobservasi berarti memperhatikan atau memantau dengan seksama. Dalam penelitian kualitatif, observasi memiliki peran yang sangat penting karena melalui proses ini, peneliti dapat mengumpulkan data berdasarkan apa yang diamati secara langsung menggunakan indera penglihatan, pendengaran, serta berbagai informasi yang ingin diteliti. Adapun beberapa alat yang digunakan dalam melakukan sebuah observasi dapat berupa panduan pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.⁴¹

Teknik observasi dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan yang mana peneliti ikut serta didalam kelas untuk mengkondisikan murid dan membantu guru apabila terdapat murid yang mengalami kesulitan saat pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti dituntut untuk terjun langsung ke sebuah lembaga, untuk ikut serta dalam kegiatan pembuka, kegiatan pembelajaran dan kegiatan kelembagaan lainnya, termasuk tentang kegiatan menggunakan Teknik usap abur.

Sebelum melakukan observasi peneliti dituntut untuk menentukan Dimana lokasi atau tempat dan waktu dilaksanakan observasi, kemudian peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi partisipan pada saat observasi penelitian berikutnya berlangsung, kemudian peneliti mengamati serta mencatat fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi saat observasi

⁴¹ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), 69.

berlangsung, kemudian dirangkum menjadi satu data dengan data-data yang lain seperti hasil wawancara, rekaman, dokumentasi maupun data yang berkaitan dengan lembaga tersebut.

2. Wawancara

Wawancara berdasarkan pengertian dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan proses tanya jawab yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat. Pada proses tanya jawab, peneliti diperbolehkan untuk memilih satu orang atau lebih dari informan yang akan diwawancarai, tergantung berapa banyak yang dibutuhkan. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono), wawancara merupakan interaksi antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui percakapan, sehingga dapat membentuk pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait lokasi atau peristiwa yang tidak dapat terungkap hanya melalui observasi.⁴²

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini merupakan pelaksanaan kegiatannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara terbuka, yang mana pihak informan akan di minta beberapa pendapat serta ide-idenya. Sedangkan peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan pokok sesuai dengan kajian penelitian.

⁴² Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 231-233.

Adapun pertanyaan yang ingin diperoleh menggunakan teknik wawancara sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember?
- b. Bagaimana faktor hambatan dan pendukung pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun di TK-KB Darus Sholah Tegal Besar Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana data tersebut dapat berupa tulisan, buku, catatan, surat, gambar dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap antara metode observasi dengan motode wawancara. Sehingga data yang tertulis dengan kejadian di tempat penelitian sesuai dengan fakta dalam dokumentasi tersebut. Adapun data-data yang di peroleh dalam penggunaan teknik dokumentasi diataranya sebagai berikut :

- a. Data peserta didik dan guru TK Darus Sholah
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c. Kegiatan pembelajaran menggunakan teknik usap abur.
- d. Dokumentasi atau foto saat kegiatan berlangsung.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan Menyusun data secara sistematis melalui catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan

data-data lain, yang kemudian dikumpulkan sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menjelaskan temuannya. Disini peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses mengklasifikasi, mengatur dan melacak data yang dilakukan demi mengetahui jawaban dan kebenaran data pada tempat penelitian.

Menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldana dalam Feny, analisis data terbagi menjadi tiga aliran diantaranya, kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*), dan inferensi atau validasi (*conclusion drawing or verification*).⁴³ Adapun penjelasan dari beberapa komponen tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan sebuah proses dalam pemilihan data, merangkum atau menyederhanakan data maupun fenomena yang muncul saat berada di lapangan, wawancara atau dokumentasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat memilih beberapa data yang akan digunakan sebagai cerita yang akan dicantumkan dalam penelitian.

2. Presentasi data (*data display*)

Presentasi atau dapat diartikan dengan penyajian data adalah bentuk analisis yang menampilkan data secara terstruktur. Ini berarti bahwa sejumlah informasi yang telah diorganisir dirangkum sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan aktivitas sehari-hari. Proses ini juga membantu peneliti dalam

⁴³ Feny Rita Fiantika, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 71-71.

memahami perkembangan serta menentukan langkah analisis dan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

3. Inferensi atau validasi (*conclusion drawing or verification*)

Inferensi atau validasi merupakan kegiatan dalam mengonfirmasikan kesimpulan. Yang berarti mulai dari pengumpulan data awal, penafsiran makna melalui sebuah rekaman, penjelasan, dan asumsi. Kemudian disimpulkan secara ringkas atau ringan dan menjaga keterbukaan. Kegiatan ini bergantung pada catatan lapangan yang awalnya tidak ditemukan hasilnya, kemudian pada hasil akhir muncul sebuah hasil yang diinginkan hingga pengumpulan data selesai.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif merupakan sebuah uji pengecekan data melalui informasi, dimana hasil yang di peroleh peneliti yaitu bersifat valid atau dapat dipercaya kebenarannya. Informasi dalam penelitian kualitatif bersifat jamak, jadi semakin banyak informasi data yang di peroleh, maka semakin menandakan bahwa tingkat kedalaman dalam menggali informasi dari responden semakin baik.⁴⁴

Pada uji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data untuk menguji atau mengecek kreabilitas dalam suatu data melalui berbagai sumber, cara dan waktu. Ada tiga teknik dalam metode triangulasi, triangulasi sumber,

⁴⁴ Feny Rita Fiantika, Metodologi Penelitian Kualitatif, 79.

triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁵ Akan tetapi peneliti hanya menggunakan dua teknik dalam metode triangulasi yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti demi mengetahui informasi mengenai upaya pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur pada anak usia 5-6 tahun di TK-KB Darus Sholah Tegal Besar, Jember. Triangulasi sumber dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan dapat menentukan hasil data yang sah dari beberapa sumber yang terpercaya seperti dokumen, arsip, hasil dari wawancara dan hasil saat dilapangan atau observasi demi mendapatkan hasil data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah metode untuk menguji keakuratan data dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan pendekatan atau teknik yang berbeda. Adapun contohnya seperti, data awal yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, kemudian dikonfirmasi dengan cara melakukan observasi. Sehingga, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

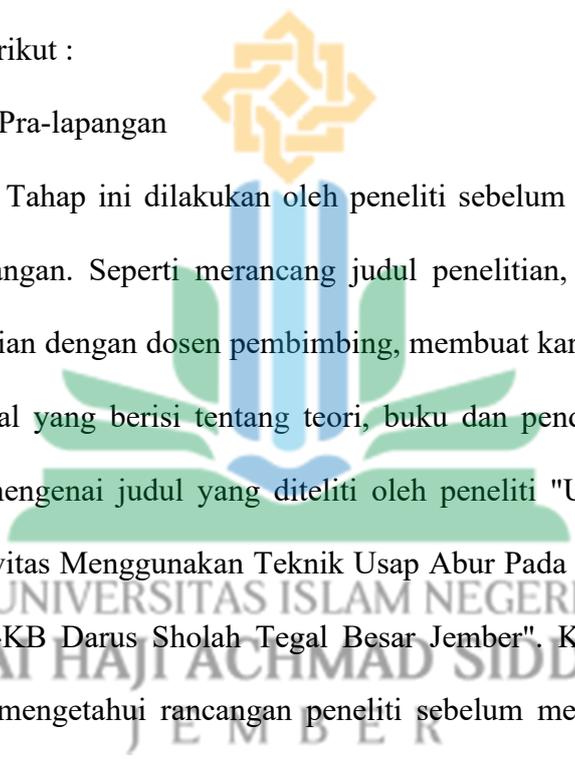
⁴⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir. Dengan cara menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari pengajuan judul laporan sampai pada tahap penulisan laporan.

Adapun beberapa tahap yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan



Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Seperti merancang judul penelitian, mendiskusikan judul penelitian dengan dosen pembimbing, membuat karya tulis ilmiah seperti proposal yang berisi tentang teori, buku dan pendapat dari tokoh para ahli, mengenai judul yang diteliti oleh peneliti "Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan Teknik Usap Abur Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK-KB Darus Sholah Tegal Besar Jember". Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui rancangan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Merupakan suatu proses yang dikerjakan oleh peneliti setelah selesai merancang kajian penelitian. Tujuan dari tahap ini untuk mengumpulkan data-data sesuai judul yang diteliti oleh peneliti berdasarkan fokus masalah dan tujuan masalah. Teknik dalam

pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti berbentuk hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan suatu kegiatan yang sudah dilakukan oleh peneliti setelah data dikumpulkan. Kemudian data tersebut akan di analisis dan disusun kembali.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan puncak hasil atau hasil akhir peneliti dalam menyusun data. Mulai dari data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan di susun oleh peneliti menjadi sebuah laporan berbentuk karya ilmiah. Hasil tersebut akan di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan akan di kumpulkan.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini merupakan cara peneliti dalam mendeskripsikan gambaran objek umum dari objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan-bahasan yang disesuaikan melalui fokus yang diteliti. Hal ini diterapkan agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami Gambaran dari objek di Lokasi penelitian. Berikut penjelasan singkat mengenai kondisi Lokasi penelitian yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Gambar Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek dan tempat pada penelitian ini yaitu TK Darus Sholah, yang mana bertempat di Tegal Besar, Jalan Moh. Yamin No. 25 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.



46

⁴⁶ Gambar denah Lokasi, TK Darus Sholah Tegal Besar Jember, (2025). <https://www.google.com/maps/dir//Jl.+Moh.+Yamin+No.11-23,+Kedungpiring,+Tegal+Besar,+Kec.+Kaliwates,+Kabupaten+Jember,+Jawa+Timur+68131/@-8.1923717,113.6035604,12z/data=!3m1!4b1!4m8!4m7!1m0!1m5!1m1!1s0x2dd69793265fac87:0x>

Agar dapat mengenal dan memahami Lokasi tempat penelitian serta gambaran dan latar belakang dengan lengkap mengenai lokasi pada penelitian ini, maka dapat didiskripsikan melalui cara yang sistematis, diantaranya sebagai berikut :

a. Sejarah Singkat TK Darus Sholah

KB-TK Darus Sholah merupakan lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember. Lembaga Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember berdiri sejak tahun 1985, dan mulai mendirikan pondok pesantren pada tahun 1978, lalu Adapun beberapa lembaga-lembaga formal dan informal lainnya, mulai dari SMP Plus, SMP Full Day, SMP Unggulan, MA/MAK Plus, MA/MAK Ful Day, SMA Unggulan BPPT, TPQ, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, Majelis Dakwah yang didukung melalui keterampilan berdasarkan visi dan misi dari pesantren, yaitu sebagai pusat Lembaga Pendidikan, pelayanan sosial Masyarakat, serta sebagai wadah perjuangan umat islam.

Nilai-nilai kepesantrean yang menjadi ciri khas lembaga formal pada yayasan akan tetap dipertahankan, sehingga dapat melahirkan dan dapat membentuk sejati pada anak-anak didik yang beriman, taqwa serta memiliki wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan berkualitas demi masa depan anak. TK Darus Sholah adalah salah satu lembaga pra-sekolah yang meletakkan landasan Pendidikan kearah

perkembangan pada sikap yaitu beriman, bertaqwa, berpengetahuan, serta trampil dalam menciptakan hal-hal yang baru. Landasan tersebut sangat penting bagi peserta didik agar mampu dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mampu melatih tumbuh kembang peserta didik.⁴⁷

- b. Sejarah singkat pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur.

Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai sejarah upaya pengembangan kereativitas menggunakan tehnik usap abur Pada anak usia 5-6 tahun di TK Darus Sholah yang di lakukan pada kelompok B. Tehnik usap abur dikembangkan sejak tahun 2023 pada lembaga TK Darus Sholah, dengan capaian agar anak dapat mengasah pengetahuan baru menggunakan tehnik yang baru. pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun merupakan suatu langkah penting, karena pada usia ini anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. Tehnik usap abur merupakan salah satu tehnik yang efektif untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Karena pada tehnik ini anak diajarkan cara untuk menggambar dan melukis, dan pada dasarnya anak sangat gemar sekali dengan menggambar dan mewarnai, maka demikian tehnik ini sangat efektif bagi pengembangan kreativitas pada anak.

⁴⁷ Wawancara, "Sejarah TK Darus Sholah", 16 Oktober 2024.

Proses ini bermula pada saat peneliti melaksanakan observasi pertama kali di TK Darus Sholah terkait upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4. Kemudian hasil analisis di dapatkan ketika wawancara kepada kepala sekolah TK Darus Sholah, wali kelas kelompok B4, guru yang berpengalaman terkait penggunaan tehnik usap abur serta peserta didik. Hasil penelitian selanjutnya dapat di perkuat melalui dokumen-dokumen berupa foto, rekaman, video serta data-data terkait sesuai sumber yang kuat mengenai pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur di TK Darus Sholah.⁴⁸

2. Profil TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Profil merupakan gambaran suatu penelitian seperti lembaga sekolah atau kelembagaan umum. Dengan profil lembaga di TK Darus Sholah, peneliti dapat memahami latar belakang dan karakteristik yang akan ditelit, serta dapat membantu peneliti dalam memahami konteks dan situasi yang ada di lembaga TK Darus Sholah. Sehingga dengan adanya profil tersebut, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih akurat dan mendalam mengenai TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

Tabel 4.1
Dokumentasi Identitas Lembaga

No.	IDENTITAS TK DARUS SHOLAH	
1.	Nama Lembaga	TK Darus Sholah
2.	Alamat	Jalan Moh.Yamin No. 25
3.	RT/RW	4/5

⁴⁸ Wawancara Kepala Sekolah Ibu Ummi Hanni', 14 Oktober 2024.

4.	Dusun	Krajan
5.	Desa/Kelurahan	Tegal Besar
6.	Kecamatan	Kaliwates
7.	Kabupaten	Jember
8.	Provinsi	Jawa Timur
9.	Kode Pos	68132
10.	NPSN	20559475
11.	Status Lembaga	Swasta
12.	Status Kepemilikan	Yayasan
13.	Bentuk Pendidikan	TK
14.	Nama Kepala Sekolah	Dra Ummi Hani'
15.	No. SK Kepala Sekolah	343/YPI.DS/N/2019 ⁴⁹

3. Visi Dan Misi TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

- a. Visi : “ Mencetak insan yang cerdas, berprestasi, berguna bagi agama, nusa dan bangsa”
- b. Misi :
 - 1) Menjadikan anak yang berbudi luhur dan berwawasan agamis dengan memberikan materi agama yang seimbang.
 - 2) Menjadikan anak yang berprestasi, terampil dan berwawasan luas dengan memberikan materi umum sesuai kebutuhan.⁵⁰

4. Kegiatan Kelembagaan

Kegiatan pembelajaran aktif di TK Darus Sholah ada 6 hari yaitu mulai dari hari senin sampai sabtu, yang diawali mulai jam 07:00 sampai 10.00 WIB. Sedangkan pada hari sabtu TK Darus Sholah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta didik salah satunya seperti kegiatan tahfidz, menggambar, mewarnai, menyanyi, bercerita dan menari. Di TK Darus Sholah juga memiliki kegiatan yang mencakup pada

⁴⁹ Dokumentasi oleh karyawan TK Darus Sholah, ibu Tika, 19 oktober 2024.

⁵⁰ Wawancara, Kepala sekolah TK Darus Sholah ibu Ummi Hani', 14 Oktober 2024.

pengasahan terhadap fisik motorik pada anak seperti olahraga berenang, olahraga ini dilakukan perkelas seminggu sekali dengan bergantian.⁵¹ Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menuju kelas, peserta didik di arahkan terlebih dahulu ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan penyambutan guru terhadap peserta didik, apabila hari senin di laksanakan upacara agar anak terbiasa dan paham saat memasuki pra-sekolah, kemudian dilaksanakan senam dan setelah kegiatan tersebut selesai para peserta didik di arahkan menuju kelas dan salaman kepada guru masing-masing ketika hendak memasuki ruangan. Dalam kegiatan inti dari pembelajaran pada kelompok B4 yaitu ada 4 kegiatan dalam masa pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan Ketika awal hari. Kegiatan pembuka ini dilakukan agar peserta didik dapat relax dan bersemangat ketika hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembukaan ini sering dijumpai ketika pertama kali observasi atau hendak memulai kelas, guru memberikan arahan kepada murid untuk berdo'a terlebih dahulu, sama halnya seperti di TK Darus Sholah peserta didik di tuntut untuk Berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran, menghafal surah-surah pendek, hadist-hadist pendek, asmaul husna, dan do'a-do'a pendek, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, bertepuk tangan. Setelah selesai menyempatkan

⁵¹ Observasi, TK Darus Sholah pada tanggal 15, Oktober 2024.

waktu 30 menit, di TK Darus Sholah menerapkan mengaji jilid 1 sampai 2 kepada anak kelompok B Usia 5-6 tahun, dan melanjutkan pada kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPPH, kegiatannya dilakukan sesuai tema dan sub-tema yang telah ditentukan dan dirancang oleh guru. Sebelum melaksanakan kegiatan inti, guru atau pendidik wajib mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini kepada peserta didik dengan media, alat dan bahan agar anak dapat memahami bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah peserta didik paham tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru mulai menyiapkan media, alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta didik. Kegiatan ini berlangsung mulai dari jam 08.00 sampai 09.00.

c. Kegiatan Istirahat

Istirahat dilakukan ketika peserta didik selesai dalam melaksanakan kegiatan inti. Saat istirahat anak-anak akan disiapkan untuk mengambil bekal yang di bawa dirumah masing – masing, karena di TK Darus Sholah peserta didik dilarang untuk belanja makanan dari luar. TK Darus Sholah juga setiap hari menyiapkan makanan ringan khusus kepada peserta didik, jadi apabila ada beberapa anak yang tidak dibawakan bekal oleh orang tuanya, mereka dapat

mengambil makanan yang telah disediakan oleh sekolah sesuai jumlah anak pada masing-masing kelas.

d. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru merecall kembali atau mengulang menggunakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Kemudian guru memberi apresiasi mengenai hasil karya yang telah dibuat oleh anak. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu guru mengucapkan hamdalah sebagai penutup bagi kegiatan tersebut dan membaca do'a penutupan serta salam.⁵²

5. Data Peserta Didik TK Darus Sholah Jember

Bagian ini merupakan cara peneliti dalam mendiskripsikan jumlah data peserta didik yang ada di lembaga sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Data peserta didik TK Darus Sholah Jember adapun jumlahnya adalah terdapat sebanyak 200 murid dengan rincian di masing-masing kelas terdapat sekitar 15-19 anak perkelompok, yang terdiri dari 12 kelas yakni kelompok A1, A2, A3, A4, A5, A6, B1, B2, B3, B4, B5, B6. Sedangkan murid pada kelompok B4 berjumlah 19 anak dengan 8 murid laki-laki dan 11 murid Perempuan.⁵³

⁵² Observasi di TK Darus Sholah, 16 Oktober 2024.

⁵³ Masfiyatin, di wawancarai oleh peneliti 24 Oktober 2024, selaku waka kesiswaan TK Darus Sholah.

Tabel 4.2

Data Peserta Didik Kelompok B4 Oktober 2024

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Abdullah Keenan Ibnu Rusdi	Laki-laki
2.	Abiandra Ksatria Kinasih	Laki-laki
3.	Achmad Fahmi Virjon Barlaman	Laki-laki
4.	Adeeva Siddiqia Hanifa	Perempuan
5.	Alula Farzana Wilda Arobi	Perempuan
6.	Arjuna Putra Wijaya	Laki-laki
7.	Arya Rayshiva Andhanu Santoso	Laki-laki
8.	Farzana Sheza Azzahra	Perempuan
9.	Fawwaz Ghilman Haq	Laki-laki
10.	Jihan Hafizhah Zahra	Perempuan
11.	Kanaya Zhafira Santoso	Perempuan
12.	Muhammad Ahda Al Fatih	Laki-laki
13.	Muhammad Kahfi Athallah	Laki-laki
14.	Nafisha Salsabila Adni	Perempuan
15.	Naila Salsabila Zakariyah Kamila Maria Adi Putri	Perempuan
16.	Nania Alita Sheeva Pradipta	Perempuan
17.	Nazma Mutya Azzahra	Perempuan
18.	Rasya Aluf Alaena	Perempuan
19.	Yasmin Shakinah	Perempuan

6. Data Pendidik TK Darus Sholah

Data pendidik merupakan suatu informasi terkait dengan guru yang mengajar di TK Darus Sholah. Baik mengenai identitas, kualifikasi akademik maupun informasi lain yang relevan dengan profesi pendidik. Berikut merupakan tabel data guru di TK Darus Sholah Tegal Besar

Jember, yang diterima oleh peneliti saat melakukan penelitian dengan mewawancarai ibu kepala sekolah dan dokumen diberikan oleh karyawan kantor kepala sekolah di lembaga pada tanggal 16 Oktober 2024.⁵⁴

Diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Pendidik atau Guru TK Darus Sholah

No.	Nama Pendidik	Identitas
1.	Dra. Ummi Hani'	Kepala Sekolah
2.	Al Inayah, S.Pd	Guru Kelas B1
3.	Latifah Awwaliyah, S.Pd.I	Guru Kelas B2
4.	Nunik Farida Tulumiyah, S.Pd	Guru Kelas B3
5.	Umi Hanifah, S.Pd	Guru Kelas B4
6.	Masfiyati, S.Pd	Guru Kelas B5
7.	Lailatul Toyibah, S.Pd.I	Guru Kelas B6
8.	Suryani, S.Pd	Guru Kelas A1
9.	Istibanah, S.Pd.I	Guru Kelas A2
10.	Siti Fatimatuz Zahro, S.Pd.I	Guru Kelas A3
11.	Dra. Anis Zubaidah	Guru Kelas A4
12.	Sholekhah, S.Pd	Guru Kelas A5
13.	Dwi Qorini Miratanti, S.Pd	Guru Kelas A6

7. Kurikulum

Pengembangan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di TK Darus Sholah menggunakan Kurikulum Merdeka. TK Darus Sholah sudah menggunakan kurikulum Merdeka pada tahun 2023, yang sesuai dengan

⁵⁴ Wawancara, kepala sekolah TK Darus Sholah Ibu Ummi Hani' dan karyawan kantor Ibu Tika, 16 Oktober 2024.

yang telah diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya sesuai dengan peraturan baru Mendikbud Nomor 12 tahun 2024.

Menurut ibu Masfiyatin selaku waka kesiswaan TK Darus Sholah, kurikulum merdeka sangat efisien sekali digunakan, karena dapat memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran dan kebutuhan serta minat peserta didik dalam belajar hal baru. Akan tetapi tidak hanya itu, kita perlu melihat dari kualitas pendidik, media pembelajaran serta dukungan orang tua terhadap peserta didik. Dengan kualitas pendidikan yang bagus, media pembelajaran yang memadai dan mudah digunakan oleh anak serta dukungan atau motivasi orang tua terhadap murid, ini dapat membantu kurikulum merdeka menjadi lebih efisien dalam pengembangan karakter dan kebutuhan bagi anak dimasa depan.⁵⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis ini merupakan bagian yang memuat tentang penguraian hal-hal yang ditemukan oleh peneliti seperti hasil observasi, wawancara, berkas, dokumentasi dan bahan-bahan yang digunakan untuk memperkuat data penelitian, bagian ini dibuat agar peneliti dapat memaparkan serta menyajikan temuan yang didapat ketika terjun dilapangan sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk analisis sendiri melibatkan pada pekerjaan, keorganisasian, peringkasan data yang

⁵⁵ Masfiyatin, Diwawancari oleh penulis, Jember, 24 Oktober 2024.

membentuk pola, pernyataan mengenai suatu hal yang penting dan temuan penting. Analisis data dilakukan ketika setelah pengumpulan data.

1. Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan Tehnik Usap Abur Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B4 Di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember pada 11 Oktober 2024 sampai 11 November 2024. Dengan jumlah peserta didik pada kelompok B4 19, yang terdiri dari 8 (delapan) siswa laki-laki, dan 11 (sebelas) siswa Perempuan. Serta 1 tenaga pendidik yaitu wali kelas dari kelompok B4 ibu Umi Hanif, S.Pd.

Hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur dengan tema buah segar dan sub tema buah apel diantara lain adalah sebagai berikut :

a. Menyiapkan Perencanaan Pembelajaran Dalam Menggunakan Tehnik Usap Abur

Proses pengembangan menggunakan Teknik Usap Abur yang dilakukan pertama kali oleh guru di TK Darus Sholah adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran atau RPPH. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ummi Hani' selaku kepala sekolah dari TK Darus Sholah kemudian pernyataan ini di setujui oleh ibu umi Hanif selaku guru di Kelompok B4 yang menyatakan sebagai berikut:

Ibu Ummi Hani' : Sebelum memulai kegiatan esok hari mbak, para guru wajib menyiapkan RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terlebih dahulu dan Menyusun tema serta sub-sub temanya. Karena di TK Darus Sholah Menggunakan Kurikulum Merdeka jadi pembuatan RPPH kita buat menggunakan sebuah aplikasi canva, yang mana bentuk RPPH menjadi lebih berwarna. Hal ini diterapkan karena sesuai kreativitas lembaga Pendidikan anak usia dini.⁵⁶

Ibu umi hanif selaku wali kelas dari kelompok B4 juga menyatakan hal yang sama terkait penggunaan RPPH sebelum mengajar atau melakukan kegiatan menggunakan tehnik usap abur tersebut, berikut pernyataan dari ibu Umi Hanif.

Ibu Umi Hanif : benar sekali kak apa yang dibilang oleh bu kepala sekolah, jadi untuk langkah awal upaya saya dalam mengembangkan kreativitas menggunakan tehnik usap abur ini, yaitu menyiapkan RPPH, tema dan sub-sub tema supaya kita mudah memberikan Pelajaran kepada anak di hari esok.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa, menurut ibu Ummi Hani' selaku kepala sekolah dan ibu Umi Hanif selaku wali kelas dari kelompok B4 TK Darus Sholah. Sebelum melaksanakan kegiatan guru atau pendidik di Lembaga TK Darus Sholah wajib membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) serta Menyusun tema dan sub-sub tema yang sesuai dengan kebutuhan stimulasi otak, fisik, Bahasa, emosi dan moral pada anak.

⁵⁶ Wawancara kepada kepala sekolah TK Darus Sholah ibu Ummi Hani'.

⁵⁷ Wawancara, ibu umi hanif wali kelas kelompok B4, 2024.

Gambar Dokumentasi 4.2

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TK DARUS SHOLAH JEMBER KELOMPOK B4	
Sabtu, 19 Oktober 2024 Buah Apel	KEGIATAN PEMBUKA 1. Penyambutan anak. 2. Do'a pembuka dan salam. 3. TPO/Pagi. 4. Menanggapi kalimat tokoh. 5. Menbedakan ciptaan Allah dan buatan manusia.
Alat, Bahan dan Media : 1. Gambar apel 2. Kertas bulat putih 3. Lem 4. Krayon	
Pertanyaan pemantik 1. Apa manfaat buah apel? 2. Bagaimana cara buah apel? 3. Apa warna buah apel?	
Kegiatan inti : 08.00-09.00 1. Guru menyiapkan alat dan bahan. 2. Anak mewarnai gambar buah apel dengan teknik usap-abur. 3. Menempelkan gambar di buah gambar. 4. Menulis kata a p e l	
Kegiatan penutup : 09.30-10.00 1. Recalling : Tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 2. Refleksi : Mengapresiasi hasil karya anak. 3. Memberi informasi kepada anak mengenai kegiatan esok hari. 4. Menanyakan kembali tentang kegiatan. 5. Do'a penutup dan salam.	

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2024. Pada observasi peneliti mengamati bahwa sebelum diterapkannya kegiatan pembelajaran, guru harus terlebih dahulu menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sesuai dengan tema dan sub tema, hal ini ditetapkan agar pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat mencapai tujuan yang lebih optimal. Pada observasi kali ini peneliti melihat bahwa guru wajib mengarahkan dan mendemonstrasikan kegiatan cara mewarnai serta tahap-tahap menggunakan teknik usap-abur, hal ini ditetapkan agar peserta didik mudah dalam memahami kegiatan tersebut.⁵⁸

b. Memberikan Arahan Dalam Mewarnai Pola Atau Gambar Buah Apel

Proses pengembangan menggunakan teknik usap-abur selanjutnya adalah memberikan arahan kepada peserta didik dalam

⁵⁸ Observasi kegiatan pembukaan, di TK Darus Sholah Kelompok B4 di pandu oleh wali kelas Kelompok B4, 19 Oktober 2024.

kegiatan mewarnai gambar apel. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ummi Hani' selaku kepala sekolah dari TK Darus Sholah. Sedangkan menurut Ibu Umi Hanif menyatakan hal diantaranya sebagai berikut:

ibu umi hanif : "Jadi kak, sebelum saya memulai menggunakan tehnik usap abur kepada anak. nah, guru itu wajib menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu seperti, kertas bufalo putih, gambar pola buah apel, dan setelah itu saya mengarahkan kepada anak-anak untuk mengambil lem, pensil dan krayon mereka masing-masing yang ada di loker. setelah itu kak, saya menjelaskan bagaimana cara usap abur dilakukan agar anak-anak bisa paham waktu pembelajaran tehnik ini dimulai. Setelah itu saya memberikan pengarahannya agar anak untuk melipat lengan bajunya, supaya tidak kotor waktu bereksperimen menggunakan tehnik usap abur".⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Umi Hanif, dapat diartikan bahwa sebelum memulai pembelajaran tehnik usap abur, beliau melakukan beberapa persiapan dan pengarahannya kepada anak-anak, yaitu: Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti kertas bufalo putih dan gambar pola buah apel. Mengarahkan anak-anak untuk mengambil lem, pensil, dan krayon mereka masing-masing. Menjelaskan cara melakukan tehnik usap abur agar anak-anak memahami prosesnya. Memberikan pengarahannya kepada anak-anak untuk melipat lengan baju mereka agar tidak kotor saat bereksperimen.

⁵⁹ Wawancara, ibu Umi Hanif kelompok B4.

Gambar 4.3
Dokumentasi pemberian pengarahannya pada anak



Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19, Oktober 2024. Pada hasil observasi peneliti dapat diartikan bahwa kegiatan dalam Upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur yaitu anak mewarnai pada tepi gambar buah apel sesuai warna yang di inginkan atau ataupun warna yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian kertas bufalo diletakkan di bawah gambar buah apel yang telah diwarnai dan kemudian anak usap tepi gambar tersebut sampai mengenai kertas bufalo.

c. Mengawasi dan Mendampingi Anak Saat Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di TK Darus Sholah, saat kegiatan inti berlangsung, pendidik dapat mengawasi peserta didik saat melaksanakan kegiatan. apabila ada anak yang sedikit kesulitan atau membutuhkan bantuan atau masih kebingungan saat melaksanakan kegiatan, maka guru dapat membantu anak tersebut dalam mengarahkan kembali cara-cara yang sudah di demonstrasikan oleh guru, sewaktu guru menjelaskan pada awal

kegiatan dari kegiatan inti tersebut. Dengan demikian pembelajaran anak dapat tercapai dengan optimal. Berikut tanggapan dari wali kelas kelompok B4 ibu Umi Hanif, S.Pd.

Jadi seperti ini mbak, saat kegiatan berlangsung sebagai pendidik kita wajib mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, entah itu mulai dari saat mengerjakan pembelajaran, perkembangan, tingkah laku, dan perilaku-perilaku yang ada pada anak, karena seluruh kegiatan yang dilakukan pada anak akan dimasukkan pada penilaian dan raport anak. Jadi ketika pertemuan dengan wali murid, para guru dapat melihatkan hasil-hasil yang telah dikerjakan oleh anak.⁶⁰

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa setiap guru wajib mengamati kegiatan apapun yang dilakukan oleh peserta didik saat berada di dalam maupun di luar ruangan sekolah. Hal ini dilakukan, agar guru dapat menilai peserta didik dalam hal pembelajaran, perkembangan, tingkah laku, dan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh anak. Kemudian kegiatan ini akan dirangkum menjadi sebuah penilaian anak dalam bentuk raport.

Gambar 4.3
Guru mengamati setiap kegiatan peserta didik



⁶⁰ Wawancara, Ibu Umi Hanif Wali Kelas Kelompok B4, 19 Oktober 2024.

Pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam observasi dokumentasi dan wawancara ini di kelas kelompok B4 adalah. Dengan adanya pendidik dalam mengamati pengembangan anak kita dapat mengetahui hasil yang telah di peroleh anak baik dalam karya seni kreativitas, perkembangan sikap dan emosi, serata kegiatan motorik halus pada anak. Sehingga saat menggunakan tehnik mewarnai dengan cara usap abur anak tidak merasa kesulitan karena dapat diarahkan kembali oleh guru.

d. Mewarnai Menggunakan Tehnik Usap Abur

Pada kegiatan ini peserta didik kelompok B4 sudah mulai paham dalam mengerjakan kegiatan mewarnai menggunakan tehnik usap abur, dan anak sudah dapat membuat kreativitas tersebut sesuai kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak masing-masing. Dalam tehnik usap abur disini merupakan kegiatan yang merujuk pada aktivitas anak dalam memberikan warna pada permukaan gambar buah apel kemudian mengusapkan warna dan menyebarkannya secara halus. Biasanya tehnik mewarnai menggunakan tehnik usap abur ini menggunakan tangan, kapas, tisu atau alat lain yang dapat mengaburkan dan memadukan warna. Bahan yang digunakan dapat berupa krayon, pastel, pewarna menggunakan bahan dari alam, arang dan bahan yang lain.

TK Darus Sholah menerapkan kegiatan tehnik usap abur ini menggunakan tangan, hal ini bertujuan agar anak diajarkan bagaimana

cara anak belajar untuk tidak takut terhadap hal yang kotor dan menjijikan, kegiatan ini sangat membantu anak dalam mencoba dan mengeksplor hal-hal baru yang ada di sekitar mereka, sehingga dapat mendukung serta meningkatkan pengembangan kreativitas seni dan imajinasi anak. Berikut hasil wawancara dari peserta didik kelompok B4 diantaranya sebagai berikut :

Alula : Bu, aku sudah mewarnai pinggir gambar apelnya dengan rapi dan bagus selanjutnya aku akan mewarnai pinggiran daun dan batangnya bu agar terlihat bagus. Aku sangat suka apel karena rasanya manis, aku juga suka warna merah dan merah muda bu, jadi aku gabungin dua warna biar jadi gradasi warna, biar bagus. Liat bu, bagus kan warna apelnya.⁶¹

Menurut hasil wawancara diatas peneliti dapat diartikan bahwa, peserta didik sudah mampu berkreasi sesuai dengan imajinasinya, anak mampu mengingat hal yang pernah mereka alami sebelumnya terkait kegiatan yang dilakukannya. Dengan adanya teknik baru dalam mewarnai seperti tehnik usap abur, dapat membantu anak dalam mudah berkreasi dengan cara mewarnai menggunakan tehnik-tehnik baru, sehingga mampu menstimulus otak anak dengan optimal.

⁶¹ Wawancara, peserta didik kelompok B4 TK Darus Sholah, tanggal 19 Oktober 2024.

Gambar 4.4
Mewarnai menggunakan tehnik usap abur



Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di TK Darus Sholah pada Kelompok B4 melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengembangan kreativitas anak menggunakan tehnik usap abur pada usia 5-6 tahun, dapat berkembang dengan optimal serta anak dapat berimajinasi sesuai apa yang mereka lihat.

e. Memberikan Penilaian Kepada Peserta Didik

Proses penilaian kepada peserta didik Di Kelompok B4 TK Darus Sholah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap guru kelas masing-masing. Dengan adanya penilaian kepada peserta didik, pendidik dan orang tua murid dapat mengetahui seberapa aktif dan berkembangnya para peserta didik saat di sekolah. Berikut yang saya dapatkan ketika mewawancarai ibu Umi Hanif selaku wali kelas kelompok B4 dan pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Masfiyatin selaku waka kesiswaan TK Darus Sholah Tegal Besar , Jember.

Ibu Umi Hanif : jadi kak, kelas kami selaku guru di TK Darus Sholah memiliki penilaian dalam setiap kelas yang menyesuaikan masing-masing jumlah peserta didik berkelompok. Nah penilaian ini mbak dilakukan saat anak-anak sedang melakukan kegiatan, setelah itu hasil karyanya akan di dokumentasikan menjadi sebuah penilaian berbentuk rapot siswa. Dengan penilaian ini kita dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik perkembangannya meningkat. Nah, biasanya ya kak penilaian ini kita bisa tanyakan sama bu titin, karena beliau selaku waka kesiswaan.⁶²

Demikian yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan wawancara dengan ibu Umi Hanif. Kemudian tanggapan tersebut benar adanya ketika saya mewawancarai ibu Masfiyatin selaku waka kesiswaan di TK Darus Sholah, pada tanggal 24 Oktober 2024. Yang menyatakan hasil sama terkait penilaian guru terhadap peserta didik diantaranya sebagai berikut :

Ibu masfiyatin : iya kak, di TK Darus Sholah memiliki sebuah penilain yang khusus kepada peserta didik, betul yang dikatakan sama ibu hanif itu. Dan penilaian ini bertujuan agar pendidik, orang tua dan peserta didik sendiri dapat melihat perkembangannya ketika disekolah, seperti pada aspek kognitif, motoric, sosial emosional, moral, Bahasa dan seni. Nah mbak jadi dikegiatan penilaian ini guru dapat menilai anak melalui aktivitas sehari-hari anak ketika disekolah seperti bermain peran, menggambar, menari, bernyanyi dan termasuk penilaian terhadap pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur, itu merupakan kegiatan seni mewarnai. Dan hasil dari penilaian ini dapat kita rangkum menjadi sebuah laporan yang akan diberikan kepada orang tua murid.⁶³

Pada hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B4 TK Darus Sholah. Pada kegiatan penilaian terhadap

⁶² Wawancara ibu Umi Hanif.

⁶³ Wawancara ibu masfiyatin Waka Kesiswaan TK Darus Sholah Tegal Besar, Jember.

peserta didik ini merupakan suatu hal yang sangat kerap dijumpai pada lembaga pendidikan, karena penilaian pada peserta didik ini merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Kegiatan penilaian kepada peserta didik merupakan pokok penting dalam mengukur pencapaian yang dimiliki oleh peserta didik, serta mendukung perkembangan anak secara holistik, seperti perkembangan kognitif, motorik, sosial emosional, moral, bahasa dan seni pada anak. Penilaian ini dilakukan agar proses perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, di TK Darus Sholah guru juga mencatat kemampuan, perilaku, dan minat anak selama melakukan aktivitas juga saat bermain dengan temannya dengan cara mengamati, bentuk hasil karya dan catatan dalam kegiatan. setelah itu hasil yang di dapat akan digunakan sebagai gambaran anak selama melakukan kegiatan di sekolah yang diberikan kepada orang tua, sehingga dapat menjadikan umpan balik kepada orang tua untuk mendukung pembelajaran anak ketika dirumah masing-masing. Sedangkan ketika observasi peneliti di izinkan untuk mengamati cara penilaian guru terhadap peserta didik terkait pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Pengembangan Kreativitas Menggunakan Tehnik Usap Abur

a. Faktor penghambat

Proses kegiatan dalam pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur di TK Darus Sholah pada kelompok B4 merupakan sebuah tehnik baru yang digunakan guru dalam kegiatan seni mewarnai, besar kecil pada saat menerapkan kegiatan ini pasti memiliki hal yang mampu menghambat pengembangan kreativitas pada peserta didik. Berikut pernyataan yang saya dapatkan ketika saya mewawancarai ibu Umi Hanif wali kelas kelompok B4. Tanggapan tersebut juga didapatkan oleh peneliti ketika mewawancarai guru yang telah berpengalaman dalam menggunakan tehnik usap abur yaitu, ibu Dwi Qorini Miratanti.

ibu umi hanif : iya kak, untuk hambatan pasti ada waktu mengajar. Mengenai hambatan yang saya alami ketika saat melakukan proses kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur ini ya mbak, itu terdampak dari peserta didik biasanya mereka tidak mau melakukan kegiatan karena beberapa alat yang dimiliki oleh anak kurang, tidak mau menyentuh hal yang lengket seperti lem, dan bisa dari penyampaian saya yang kurang saat mendemonstrasikan langkah dalam proses kegiatan.⁶⁴

Demikian pernyataan yang saya dapatkan ketika mewawancarai ibu Umi Hanif wali kelas kelompok B4. Sedangkan adapun pernyataan yang disampaikan oleh ibu Dwi Qorini Miratanti, selaku guru yang berpengalaman dalam menggunakan tehnik usap abur,

⁶⁴ Wawancara, ibu Umi Hanif.

wawancara ini peneliti dapatkan pada tanggal 21 Oktober 2024. Mengenai hambatan yang dialami ketika proses kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut :

Ibu Dwi Qorini : jadi seperti ini kak, hambatan yang saya pernah saya alami saat proses kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur itu ya mbak, karena setiap anak memiliki pengembangan yang berbeda-beda, ada yang sudah bisa menggerakkan otot-otot tangan, dan ada yang masih di tahap belum bisa. Jadi hambatannya itu bagi anak yang belum bisa menggerakkan otot-otot tangan atau stimulasinya belum terpenuhi, jadi anak itu kadang bisa jijik pada beberapa media yang menyebabkan tangannya lengket, atau tidak mau mengusap. Jadi kurang tekanannya saat proses kegiatan usap abur dapat menyebabkan warna tidak timbul atau nampak pada kertas buffalo, sehingga terkadang hasilnya pun menjadi kurang sempurna.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa menurut pernyataan ibu Umi Hanif dan ibu Dwi Qorini Miratanti mengenai hambatan upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usai 5-6 tahun di TK Darus Sholah yaitu dapat dilihat dari perkembangan stimulus pada masing-masing anak, setiap anak memiliki pengembangan yang berbeda-beda ada yang mudah dalam menanggapi dan ada juga yang lambat. Faktor internal pada hambatan yaitu ada beberapa anak juga ada yang enggan melakukan kegiatan karena merasa jijik terhadap alat, media atau pun bahan yang di gunakan pada saat kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur di laksanakan. Sedangkan faktor eksternal dalam hambatan tersebut yaitu terdapat penyampaian yang kurang spesifik saat memberikan contoh cara menggunakan tehnik usap abur. Akibat-

⁶⁵ Wawancara, ibu Dwi Qorini Miratanti guru TK Darus Sholah.

akibat ini yang memicu terjadinya hambatan pada pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur.

Gambar 4.5
Hasil karya peserta didik kelompok B4



Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam wawancara dan hasil obesrvasi bahwa pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur, memiliki beberapa hambatan yang dapat memicu kegiatan pembelajaran tidak efisien. Diantaranya adalah beberapa anak ada yang mudah menanggapi kreativitasnya sedangkan beberapa anak yang lain memiliki keterlambatan dalam pengembangan kreativitas, adapun kurangnya penekanan saat jari mengusap aburkan warna sehingga hasil yang timbul tidak sesuai, beberapa anak yang enggan melaksanakan kegiatan karena jijik terhadap alat dan bahan yang disediakan entah itu karena lengket dan kotor di tangan, dan faktor eksternal dalam hambatan tersebut yaitu terdapat penyampaian yang kurang jelas saat memberikan contoh cara menggunakan tehnik usap abur. hal tersebut dapat menyebabkan hambatan bagi pengembangan

keaktivitas pada anak. Maka demikian penting bagi pendidik untuk memahami karakter dan kebutuhan pada masing-masing anak, menggunakan alat dan media yang menarik dan aman bagi anak, kemudian memberikan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami oleh anak. serta memberikan dukungan dan motivasi pada anak, agar hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi.

b. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Kreativitas

Menggunakan Tehnik Usap Abur

Pada pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar, Jember. Bila ada faktor pengahambat, pasti ada pula faktor pendukung saat melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut adapun beberapa faktor pendukung yang di dapatkan oleh peneliti ketika melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Pengembangan Kreativitas Menggunakan Teknik Usap-Abur Dapat Memberikan Kesenangan Pribadi Pada Anak

Proses dalam pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur di TK Darus Sholah dapat menarik hati anak, karena mampu meciptakan sebuah kegiatan yang menyenangkan pada anak. Berikut yang telah disampaikan oleh guru kelas kelompok B4 ibu Umi Hanif.

Jadi seperti ini mbak sebagai guru saya sangat ingin sekali membangun ruang kelas yang ceria dan tidak membosankan. Dengan demikian bagaimana sih cara kita pendidik ini membangun

suasana kelas agar anak tidak merasa bosan?. Nah kita menciptakan sebuah kreativitas mewarnai menggunakan sebuah tehnik baru, yaitu tehnik usap abur, yang mana tehnik ini merupakan sebuah kegiatan mewarnai, akan tetapi terdapat beberapa cara atau Langkah-langkah dalam melakukannya berbeda. Sebelum kegiatan tersebut dimulai kita beri pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan yang menyesuaikan tema terlebih dahulu, kemudian kita bersorak dengan bertepuk tangan sesuai tema, misal buah segar, jadi kita bernyanyi dan bertepuk terlebih dahulu mengenai buah segar. Dengan demikian suasana kelas menjadi senang dan ceria.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat kita artikan bahwa pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur juga mampu memberikan kesenangan bagi peserta didik kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar, Jember. Seperti yang peneliti dapatkan ketika berwawancara dengan peserta didik kelompok B4, diantaranya sebagai berikut :

Nazma : kita senang banget kak belajar mewarnai, apalagi ya kak ya, mewarnainya buah apel gampang banget ya kan Yasmin?

Yasmin : iya kak, soalnya apel ini buah kesukaan aku juga.

Kahfi : kak lihat punyaku, bagus kan kak? Diusap kaya gini kan kak?

Fahmi : bukan di usap masuk kahfi tapi di luarnya, kaya itu tadi yang dicontohin sama kakak sama bu hanif tadi.⁶⁷

Demikian merupakan hasil yang dilihat pada peserta didik saat senang melaksanakan kegiatan tehnik usap abur dapat diartikan bahwa, kegiatan dalam pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur dapat memberikan kesenangan pribadi dan antusiasme anak dalam belajar mewarnai, mampu mengembangkan kreativitas anak

⁶⁶ Wawancara wali kelas kelompok B4 ibu Umi Hanif TK Darus Sholah, 2024.

⁶⁷ Wawancara peserta didik Kelompok B4.

melalui tehnik usap abur, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menanggapi dan memahami hal yang telah dicontohkan, dan mendorong anak dalam berekspresi serta menunjukkan hasil karyanya.

Berdasarkan hasil yang di temukan bahwa upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur, sangat bermanfaat bagi pengembangan kreativitas seni pada anak, selain dapat menimbulkan kesenangan pribadi dan atusiasme terhadap anak, tehnik usap abur juga mampu menjadi sebuah faktor pendorong bagi anak dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong anak dalam berekspresif pada saat menunjukkan hasil karyanya.

2) Pengembangan Kreativitas Menggunakan Tehnik Usap Abur Dapat Melatih Ingatan dan Berpikir Anak.

Proses dalam pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur di TK Darus Sholah kelompok B4. Kegiatan ini mampu melatih daya ingat pada anak. Berikut yang disampaikan oleh ibu Umi Hanif Selaku wali kelas kelompok B4.

Jadi kak, selain dapat menimbulkan kesenangan pada anak, kegiatan tehnik usap abur ini juga mampu melatih daya ingat dan berpikir kreatif pada anak kak. Sepengalaman saya dalam mengajar menggunakan tehnik ini anak-anak itu bisa mengingat apa yang mereka pelajari sebelumnya tentang mewarnai pola, atau hal yang pernah mereka warnai, seperti saat mewarnai gambar buah, hewan, benda dan pola-pola yang lain, sesuai warna yang mereka suka.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara kepada ibu Umi Hanif Selaku wali kelas kelompok B4.

Pernyataan tersebut dapat saya temukan ketika sedang melaksanakan observasi di kelas kelompok B4 Pada peserta didik. Berikut tanggapan dari peserta didik kelompok B4 TK Darus Sholah Nania dan Arjuna :

Nania : bu liat aku mewarnai apel tapi warnanya pink soalnya ibu kemarin habis beli buah apel, tapi warnanya bukan merah, tapi warna pink tidak apa apa ya bu?

Arjuna : bukannya harus warna merah ya nania, kan contohnya apel warna hijau sama warna merah. Tapi bu kemarin ibuku habis belikan aku buku mewarnai tapi bukan buah, dibuku mewarnaiku ada Binatang dan warnanya oren. Mau aku warnai dengan warna oren tapi buah apel warnanya merah.⁶⁹

Pada dari hasil wawancara oleh ibu Umi Hanif dan Observasi pada kelompok B4 TK Darus Sholah dapat diketahui bahwa, pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur mampu melatih daya ingat pada pesert didik. Pada proses ini juga melibatkan peserta didik dalam melatih konsentrasi, yang secara tidak langsung memperkuat daya ingat pada anak, terutama melalui kegiatan mewarnai. Sehingga kreativitas menggunakan tehnik usap abur merupakan kegiatan yang tergolong efektif bagi perkembangan anak.

3) Mewarnai Menggunakan Tehnik Usap Abur Mampu Mengenal Hal, Ide, dan Cara-cara Baru Pada Anak.

Proses mewarnai menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah mampu memberikan

⁶⁹ Observasi Peserta Didik di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember, 2024.

banyak manfaat bagi anak, seperti memberikan rangsangan terhadap anak agar mampu mengenal banyak hal, meningkatkan pengenalan ide baru bagi anak, serta meningkatkan pengenalan berbagai cara-cara baru dalam tehnik mewarnai. Berikut telah disampaikan oleh ibu Umi Hanif yang mana beliau selaku wali kelas dari kelompok B4 di TK Darus Sholah.

Ibu Umi Hanif : Jadi pada kegiatan usap abur ini kak, banyak sekali em manfaat yang didapat oleh anak. Seperti yang pertama mengenal hal baru, nah disini tuh kak anak-anak bisa mengenal tekstur entah itu alat, kertas atau crayon dan alat-alat lain untuk mewarnai. Kedua anak diajarkan mengenal ide-ide baru contohnya kreativitas kak, jadi disini anak bisa bereksperimen, berimajinasi dan pengembangan konsep agar mereka bisa memahami apa yang ada disekitanya. Nah yang ketiga ini pengenalan cara atau tehnik-tehnik baru ke anaknya langsung contohnya tehnik bagaimana anak menggunakan alat gambar dengan benar, menciptakan tehnik baru seperti tehnik dalam mencampurkan warna misalnya dan selain itu juga bisa e mengembangkan motorik anak. Sebetulnya masih banyak sih kak cuman saya rasa tiga ini bisa membantu.⁷⁰

Pada hasil wawancara mengenai manfaat tehnik usap abur Bersama oleh ibu umi hanif yang mana selaku wali kelas kelompok B4 di TK Darus Sholah tentang mewarnai menggunakan tehnik usap abur mampu mengenal hal, ide dan cara-cara baru bagi anak. Dalam hal ini mewarnai merupakan suatu kegiatan yang sangat digemari bagi anak, guru mengajarkan cara mewarnai agar anak mampu mengenal banyak hal, ide, dan cara-cara baru dalam tehnik mewarnai seperti menggunakan tehnik usap abur.

⁷⁰ Wawancara, ibu umi hanif wali kelas kelompok B4.

Gambar 4.6
Hasil karya peserta didik kelompok B4



Sehingga dapat diartikan bahwa, mewarnai menggunakan teknik usap merupakan kegiatan yang sangat optimal bagi membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berkreaitivitas, bereksperimen, kemampuan motorik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, dan teknik mewarnai menggunakan teknik usap abur dapat membuat anak merasa bahagia dan puas, apabila teknik ini diterapkan seminggu sekali dengan tema dan sub tema yang berberbeda. Oleh karena itu, mewarnai menggunakan teknik usap abur sangatlah penting untuk diterapkan pada anak usia dini mulai dari usia 5-6 tahun.

C. Pembahasan Temuan

Bahasan temuan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil yang ditemukan ketika melakukan penelitian baik itu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam mempresentasikan hasil temuan secara jelas dan sistematis. Seperti dapat

diketahui bahwa menurut teori dari Ida Kholilah dan Farida Mayar bahwa kegiatan menggunakan tehnik usap abur selain dapat mengembangkan kreativitas pada anak, kegiatan ini juga melibatkan dalam keterampilan anak dalam melatih motorik halus seperti anak dilatih dalam mengkoordinasikan gerak mata dan tangan, seperti saat mencampur bahan, menempel dan menulis kata apel. dengan adanya teori ini mampu memperkuat adanya bahasan temuan dari penelitian ini. Adapun beberapa hasil pembahasan temuan yang perlu diketahui diantaranya :

1. Upaya pengembangan kreativitas pada anak melalui tehnik usab abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025?

Secara teoritik, kreativitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan sebuah ide-ide baru dan tidak biasa. Serta melahirkan suatu Solusi yang unik terhadap suatu masalah. Proses dalam kegiatan ini dirancang demi meningkatkan kemampuan kreatif pada seseorang dalam hal pengembangan berpikir pada anak serta pengembangan mengelola waktu dan sumber daya baik secara alami maupun buatan, hal ini diterapkan sebagai bentuk pengalaman baru bagi anak usia dini.

Data empirik ketika penelitian mengenai Upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada kelompok B4 TK Darus Sholah. Guru sangat berperan penting dalam Upaya pengembangan kreativitas pada peserta didik. Di TK Darus Sholah, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan. Sehingga dengan adanya kegiatan mewarnai menggunakan tehnik usap abur dapat melatih anak dalam menuangkan imajinasi, mengenal pola dan bentuk yang telah disediakan oleh guru dan melatih kemampuan anak dalam mengingat hal yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahu Kelompok B4 di TK Darus sholah. Guru menyiapkan beberapa program kegiatan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perencanaan pembelajaran dalam menggunakan tehnik usap abur
- b. Memberikan arahan dalam mewarnai pola atau gambar buah apel.
- c. Mengawasi dan mendampingi anak saat kegiatan.
- d. Mewarnai menggunakan tehnik usap abur.
- e. Memberikan penilaian kepada peserta didik.

Kegiatan pertama, guru dan peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran dalam menggunakan tehnik usap abur seperti RPPH, tema, sub-sub tema, kemudian menyiapkan alat, bahan dan media, dan membuat contoh awal dari cara pembuatan menggunakan tehnik usap abur. Kegiatan ini dilakukan seminggu sebelum pembelajaran kreativitas menggunakan tehnik usap abur dilaksanakan, agar pada saat pelaksanaan kegiatan menggunakan tehnik usap abur dimulai, segala perlengkapan mengajar

sudah siap diajarkan kepada peserta didik tanpa ada kekurangan yang dapat menghambat pembelajaran.

Kegiatan kedua guru dan peneliti memberikan arahan atau contoh kepada anak dalam mendemonstrasikan serta mendiskripsikan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari ini. Hal ini dilakukan terlebih dahulu agar mampu merangsang imajinasi anak terhadap gambar atau pola yang akan mereka warnai. Kemudian mengarahkan kepada anak tentang alat, bahan dan media apa saja yang di perlukan ketika melaksanakan tehnik usap abur.

Kegiatan ketiga, peneliti dan guru mengawasi anak pada saat kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan mengamati ini sangat wajib dilakukan oleh pendidik mulai saat anak mengerjakan kegiatan, tingkah laku anak, dan perilaku anak baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan. Seluruh kegiatan yang dilakukan akan masuk pada penilaian dan rapot anak. Agar pendidik, orang tua dan peserta didik dapat melihat hasil yang telah di kerjakan oleh anak baik, sehingga mampu memotivasi anak untuk giat dalam belajar dan mencoba hal-hal baru.

Kegiatan keempat, Peserta didik mulai melaksanakan kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur menggunakan tangan. Kegiatan ini bertujuan agar anak berani untuk mencoba hal baru, membantun anak dalam mengeksplor hal-hal baru yang ada disekitar mereka. Misalnya menggunakan crayon kemudian buah apel yang sangat

di gemari anak menjadi objek kegiatan, sehingga anak jadi lebih senang dan semangat saat melakukan kegiatan mengabur dengan tangan.

Kegiatan kelima, guru dan peneliti melakukan proses penilaian terhadap hasil karya peserta didik dalam pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur. Pendidik dapat menilai anak melalui aktivitas anak seperti, menggambar, mewarnai, bernyanyi, bermain peran serta kemampuan anak dalam berkreaitivitas yang berbentuk hasil karya. Kegiatan ini dilakukan agar oleh pihak sekolah TK Darus Sholah yang kemudian diberikan kepada para orang tua, sehingga dapat menjadikan umpan balik untuk senantiasa mendukung pembelajaran anak ketika di rumah.

Berdasarkan data Analisa diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 Di TK Darus Sholah, merupakan salah satu tehnik mewarnai yang efektif bagi pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan tehnik ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, motorik dan pengembangan ide mereka. Selain itu, tehnik usap abur juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam proses pembelajaran.

- 2. Faktor hambatan dan pendukung pengembangan kreativitas pada anak melalui tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025?**

a. Faktor hambatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat mendeskripsikan beberapa hasil temuan dalam penelitian ini. Faktor hambatan pada pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usap 5-6 tahun Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar, Jember. Pada penelitian ini memiliki beberapa hambatan dalam kegiatan yang dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, pada dasarnya TK Darus Sholah merupakan lembaga yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren, jadi seperti biasa peserta didik Kelompok B4 akan diajarkan lebih dalam mengenai ajaran agama islam. Kegiatan awal akan diawali dengan bacaan do'a alfatihah, sholawat nariyah, do'a sebelum belajar, asmaul husna, pertanyaan mengenai hadist-hadist pendek, bacaan sholat, dan mengaji jilid. Adapun setelahnya bernyanyi, bertepuk tangan. Pada kegiatan awal ada beberapa hambatan seperti anak sering gagal fokus, ada yang tidak ikut serta dalam pelafalan do'a-do'a, serta menjahili teman. Sehingga guru harus bisa mengkondisikan peserta didik seperti dengan tepukan.

Pada kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menjelaskan tentang materi, cara-cara dan tahapan menggunakan tehnik usap abur serta menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan, kegiatan juga di bantu oleh peneliti. Adapun hambatan dalam kegiatan ini hilangnya fokus anak dalam mengetahui kegiatan yang dilakukan dan anak masih merasa jijik

terhadap alat dan bahan seperti kotor ketika terkena krayon dan lem, dapat menyebabkan pembelajaran tidak optimal. Hal ini juga dapat terjadi karena guru tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan teknik usap abur atau kurang tepat dalam memberikan perspektif terkait cara menggunakan teknik usap abur, sehingga pada saat mengerjakan, anak menjadi kebingungan. dapat menyebabkan kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur menjadi tidak efisien, maka demikian guru harus siap alat dan bahan yang lebih agar pengembangan kreativitas peserta didik kelompok B4 menggunakan teknik usap abur menjadi tepat waktu dan lebih optimal.

Pada kegiatan penutup, merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Disini guru dan peneliti memberikan tanya jawab terkait perasaan peserta didik terkait kegiatan yang telah dilakukan tadi, kemudian pertanyaan seputar kegiatan apa yang mereka lakukan, buah atau pola apa yang mereka warnai saat kegiatan usap abur. Karena setiap anak memiliki pengembangan yang berbeda-beda, ada yang mampu menjawab dan ada juga yang menanggapi pertanyaan dengan lambat. Sehingga demikian stimulus yang mereka dapatkan berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisa mengenai temuan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah, seperti gagalnya fokus pada anak saat guru menerangkan mengenai kegiatan teknik usap abur dan anak

masih merasa jijik pada alat dan bahan, kurangnya pengalaman kreativitas yang dimiliki guru juga dapat menghambat pengembangan kreativitas pada anak, dan kurangnya bahan-bahan dapat berpengaruh bagi anak untuk menjadi kreatif. Sehingga dengan beberapa faktor hambatan tersebut pembelajaran dalam pengembangan kreativitas pada anak menjadi tidak efisien dan tidak optimal.

b. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil data temuan penelitian mengenai faktor pendukung dalam upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usai 5-6 tahun kelompok B4 TK Darus Sholah. Tehnik usap abur memiliki beberapa faktor pendukung yang mampu menstimulasi pengembangan kreativitas pada anak diantara lain :

- a. Memberikan kesenangan pribadi pada anak.
- b. Dapat melatih daya ingat pada otak anak.
- c. Mampu mengenalkan hal, ide dan cara-cara baru pada anak.

Pertama, kegiatan tehnik usap abur warna mampu memberikan kesenangan tersendiri pada anak. Guru dan peneliti menerapkan SOP dalam kegiatan usap abur agar saat kegiatan anak merasa senang, kemudian guru memilih tema yang sesuai serta alat, bahan dan media yang sesuai pada anak yang di bantu oleh peneliti, hal ini bertujuan agar dapat memberikan kesenangan pribadi dan antusiasme anak dalam belajar mewarnai, mampu mengembangkan kreativitas anak melalui tehnik usap abur, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menanggapi dan

memahami hal baru. Sehingga dengan menciptakan kesenangan pribadi pada anak, dapat membantuk dalam pengembangan kreativitas seni dan selain itu tehnik usap abur juga dapat mendorong pengembangan karakter pada anak, sehingga kegiatan dalam upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur menjadi optimal dan efisien.

Kedua, kegiatan tehnik usap abur dapat melatih daya ingat dan berpikir pada anak. Berdasarkan hasil wawancara kepada sumber yang terpercaya bahwa peserta didik mampu mengingat pola-pola geometrik dan gambar yang mereka suka ketika pembelajaran tersebut sudah pernah diajarkan pada mereka dan apa yang pernah mereka lihat sebelumnya. Seperti dalam kegiatan mewarnai pola, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Hal ini dapat melatih daya ingat dan berpikir kreatif pada anak saat sedang berkreasi menggunakan tehnik usap abur. Contoh : naina dibelikan apel oleh ibunya kemarin, pada saat kegiatan tehnik usap abur sub tema yang di gunakan oleh guru tentang buah apel, naina sangat ingin mengkreasikan pola buah apel yang diwarnai menjadi seperti buah apel yang pernah dia lihat, keinginan naina menggunakan gradasi warna agar buah apel tersebut nampak seperti yang pernah dia lihat sebelumnya. Dapat di simpulkan bahwa faktor ini dapat mendukung anak dalam ngembangkan potensi dalam berkreativitas.

Ketiga, tehnik usap abur mampu mengenalkan hal, ide dan cara-cara baru pada anak. Pada dasarnya anak sangat senang sekali dalam hal mewarnai, dengan demikian guru menciptakan ide sebuah tehnik baru dan

cara baru seperti tehnik usap abur warna agar dapat di kembangkan kepada peserta didik. Tehnik usap abur merupakan tehnik mewarnai pada ujung pola atau gambar yang kemudian diusap menggunakan tangan sehinggal timbul suatu hasil karya yang sangat indah. Pada tehnik ini dapat membantu anak dalam berkreasi, bereksperimen dan bereksplorasi menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya. Seperti mencampurkan warna, gradasi warna, dan mengaburkan warna. Hal ini dapat menstimulasi perkembangan kemampuan kreativitas serta aspek kemampuan pada anak dan melatih bertumbuhan berpikir pada otak anak.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor pendukung dalam upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 TK Darus Sholah. Seperti menciptakan kesenangan pribadi bagi anak, melatih daya ingat dan berpikir pada anak, dan tehnik usap abur mampu mengenalkan hal, ide dan cara baru bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Sehingga pada tiga faktor ini dapat mendukung pengembangan kreativitas anak menjadi optimal

Tabel 4.4
Matrix Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana Upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025?	1. Menyiapkan perencanaan pembelajaran dalam menggunakan tehnik usap abur. 2. Meberikan arahan dalam mewarnai pola atau gambar pada buah apel. sebelum proses kegiatan ini

		<p>dilakukan, guru sudah memeberikan arahan terkait tema dan alat yang akan dilakukan esok hari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengawasi dan mendampingi anak saat kegiatan. pada proses ini, guru wajib memantau peserta didik saat melaksanakan tehnik usap abur, agar saat kegiatan anak tidak mengalami kendala dan kesulitan. 4. Mewarnai menggunakan tehnik usap abur pada kelompok B4 TK Darus Sholah. 5. Memberikan penilaian pada peserta didik. Proses ini digunakan agar anak dapat termotivasi untuk belajar hal baru.
2.	<p>Bagaimana faktor hambatan dan apa saja faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas pada anak melalui tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun Kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025? ?</p>	<p>Dalam suatu hambatan pada anak, pada dasarnya setiap anak memiliki pengembangan pada diri mereka yang berbeda-beda. Ada yang mudah dalam memahami dan ada yang lambat dalam memahami suatu hal. Pada kelompok B4 TK Darus Sholah memiliki hambatan yaitu beberapa peserta didik sering mengalami gagal fokus dan masih merasa jijik terhadap alat dan bahan, serta kurangnya guru dalam menjelaskan Langkah-langkah tehnik usap abur. Hal ini dapat memicu ketidak inginan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tehnik usap abur.</p> <p>ada beberapa faktor pendukung yang didapat saat melaksanakan kegiatan tehnik usap abur.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memberikan kesenangan pribadi bagi anak. 2. Mampu melatih daya ingat dan konsentrasi pada anak. 3. Anak dapat mengenal banyal hal baru, ide dan cara-cara baru dalam berkreativitas, terutama dalam menggunakan tehnik usap abur.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun kelompok B4 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025, memiliki lima upaya diantaranya yaitu. 1) Menyiapkan perencanaan pembelajaran dalam tehnik usap abur. 2) Meberikan arahan dalam mewarnai pola atau gambar pada buah apel. 3) Mengawasi dan mendampingi anak saat kegiatan. 4) Mewarnai menggunakan tehnik usap abur. 5) Memberikan penilaian pada peserta didik. Proses ini digunakan agar anak dapat termotivasi untuk belajar hal baru.

Penelitian ini memiliki faktor hambatan diantaranya yaitu, suatu hambatan pada anak, pada dasarnya setiap anak memiliki pengembangan pada diri mereka yang berbeda-beda. Seperti, gagal fokus, merasa jijik terhadap alat dan bahan, terdapat anak yang mudah dalam memahami dan ada yang lambat dalam memahami suatu hal dan kurangnya guru dalam menjelaskan terkait cara atau langkah-langkah penggunaan tehnik usap abur. Beberapa hal tersebut mampu menghambat pengembangan anak dalam meningkatkan kreativitasnya.

Penelitian ini juga memiliki faktor pendukung yaitu diantaranya. 1) Mampu memberikan kesenangan pribadi bagi anak. 2) Mampu melatih daya ingat dan konsentrasi pada anak. 3) Anak dapat mengenal banyal hal baru, ide

dan cara-cara baru dalam berkreaitivitas, terutama dalam menggunakan tehnik usap abur.

B. Saran

1. Bagi Pengelola TK Darus Sholah

Diharapkan bahwa pihak sekolah perlu menyediakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan untuk pengembangan kreativitas anak. Pihak sekolah juga perlu untuk mempertimbangkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mengembangkan kreativitas pada anak.

2. Bagi Guru TK Darus Sholah

Kepada guru TK Darus Sholah perlu meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam menggunakan tehnik usap abur sebagai pengembangan kreativitas pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Munyati. "Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1, (Padang, 2023) : 2952. <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/25>
- Arjuna, Nania. Hasil Wawancara Pribadi, Oktober 2024. Peserta Didik Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.
- Dra. Ummi Hani'. Hasil Wawancara Pribadi, Oktober 2024. Kepala sekolah TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.
- Dwi Qorini Miratanti, S.Pd. Hasil Wawancara Pribadi, Oktober 2024. Guru TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.
- Erlina. "Karya Lukisan Tehnik Usap Abur Efek Warna Blur (Usap Abur)", 9 November 2016. <https://www.duniabelajaranak.id/craft/karya-lukisan-usap-efek-warna-blur/>
- Fahmi, Kahfi, Nazma, Yasmin. Hasil Wawancara Pribadi, Oktober 2024. Peserta Didik Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.
- Fiantika Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Hanafie Nurhasya Khaer, Amin Fatimah Hidayahni. "Bakat dan Kreativitas Pembelajaran", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 4, No. 1, (2018)339. https://scholar.google.com/scholar?cluster=13544373893637126637&hl=en&as_sdt=2005&as_ylo=2024&as_yhi=2024#d=gs_qabs&t=1750336651020&u=%23p%3D7blQi0tI97sJ
- Hardiyanti, Husain, Nurabdiansyah. "Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Imajinasi*, Vol. 2, No. 2, (2018): 45-46. <https://ojs.unm.ac.id/imajinasi/article/view/9553/8311>
- Hasanah Sabiatul, "Siapakah Peserta Didik Menurut Surah An-Nahl Ayat 78?", 16 Desember 2021. <https://tafsiralquran.id/siapakah-peserta-didik-menurut-surah-an-nahl-ayat-78/>
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak : Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan, 2015).
- Khadijah, Armanila, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2017).

- Kholilah Ida, Mayar Farida. “Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 2 (Padang, 2023) :2237.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4392>
- Khusna Elok Faiqotul. “Pengaruh Teknik Usab Abur Dengan Media Fnger Painting Untuk Mengebangkan motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Hikam Malang”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Kurniawati Fitri. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di TK Hubbulwattan Duri”, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (Riau, 2021) : 123.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Kusmiati, “Peningkatan Kemampuan Seni Dalam Pembelajaran Melukis Dengan Teknik Usap Abur Anak Kelompok B”, *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 1 (Blitar, 2022).
https://www.researchgate.net/publication/359666673_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_SENI_DALAM_PEMBELAJARAN_MELUKIS_DENGAN_TEKNIK_USAP_ABUR_ANAK_KELOMPOK_B
- Depertemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah Al-Qur’an dan Terjemahan Wanita (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), An-Nahl : 78, 275.
- Septasari, D. J., Febriyanti, Putri, Y.F. Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudathul Athfal Fatahul Wardah Palembang, *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, No.4, (Maret 2022), 580.
<https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/163/136>
- Manurung Nora vera Br, Friska Novita, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini Teknik Usab Abur Kelompok B dengan Media Krayon Di TK Gracia Sustain Medan” *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3, No. 3, (Medan, 2022).
<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/855>
- Masfiyatin, S.Pd. Hasil Wawancara Pribadi, Oktober 2024. Guru Waka Kesiswaan TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.
- Masganti, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik, (Medan : Perdana Publishing, 2016).

- Maulidi Anigatul Adibah Nurul, "Penerapan Usab Abur Untuk Mengembangkan Motorik Halus Di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jember, 2023).
- Mugiyani, Upaya Meningkatkan Kreativitas Usap Abur dengan Menggunakan Media Bahan Alam, (Purbalingga : CV Trik Jitu Purbalingga).
- Mukti Ali. Kapita Selekta Pendidikan Anak Usia Dini, (Jember : LP3DI Press dan FTIK IAIN Jember, 2019).
- Nurani Yuliani, Hartati Sofia, Sihadi. Memacu Kreativitas Melalui Bermain. (Rawamangun : PT Bumi Aksara, 2020).
- Nurhayati. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri". *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1 No.1, (2012), 3. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/11020>
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).
- Putri Diana Kusuma, "Strategi Pembelajaran Dengan Tehnik Usab Abur Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia dini". (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Putri Siska Agustiningtyas, "Pengaruh Kegiatan Usab Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember". (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2019).
- Rachmawati Yeni, Kurniati Euis. " Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) Hal : 14-15.
- Risca Windari Despa, Padilah Evia Darmawani, , "Kegiatan Bermain Usap Abur dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, (Palembang, 2021) : 91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8362>
- Rosyada Dede, Murodi, Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2020).

- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2013).
- Susrianti Elmi. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak – Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban. *Jurnal Pesona Paud* Vol. 1 No.1 (2024), 2.
<https://www.neliti.com/id/publications/159534/peningkatan-motorik-halus-anak-melalui-kegiatan-usap-abur-di-taman-kanak-kanak-p>
- Syifa'urrahmah Neneng, Aisyah Dewi Siti, Karyawati Lilis. Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, (2021), 111-112.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1346>
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- Umi Hanif, S.Pd. Hasil Wawancara Pribadi, Oktober 2024. Wali Kelas Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.
- Valiantin Novia, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di Tk Plus Al-Hujjah Jember tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2017), 13.
- Veryawan, Pratiwi, Ubaidillah. Kegiatan Usap Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2 (2020), 12–125.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>
- Yuandana Tarich, "Teori dan praktik Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini", (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia).
- Yuliantini Sera. Permainan dan Bermain Di PAUD. *Jurnal Primarily : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*.Vol.2 No. 2, (2019), 201.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/84>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

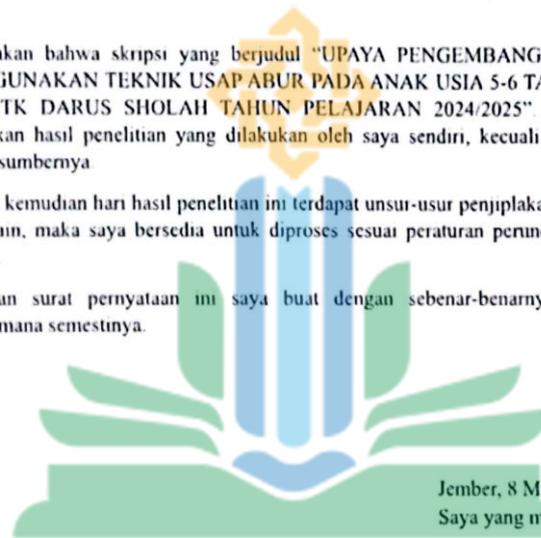
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khasbiyani Nur Afrida
 Nim : 201101050001
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN TEKNIK USAP ABUR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B4 DI TK DARUS SHOLAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025". Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Apabila kemudian hari hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.



Jember, 8 Mei 2025
 Saya yang menyatakan.

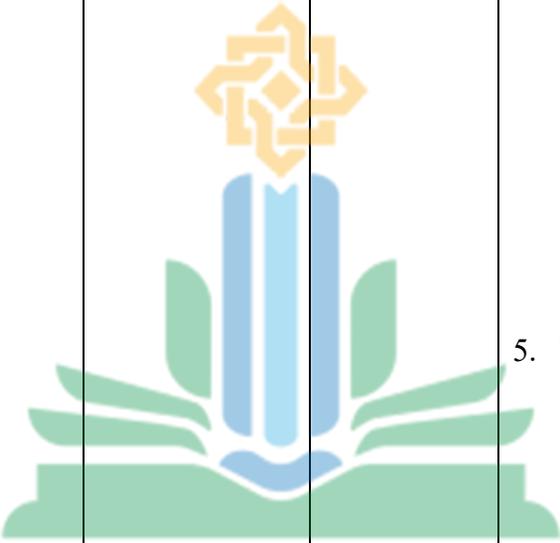
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Khasbiyani Nur Afrida
 Nim: 201101050001

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	MASALAH PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PENELITIAN TERDAHULU
Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan Teknik Usap Abur Pada anak Usia 5-6 Tahun di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya dalam mengembangkan kreativitas pada anak melalui teknik usap abur pada anak usia 5-6 tahun di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember? 2. Bagaimana faktor hambatan dan apa saja factor pendukung pada Upaya pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur pada anak usia 5-6 tahun di TK Darus Sholah 	Pengembangan Kreativitas pada Anak Menggunakan Teknik Usap Abur. Sub Variabel: <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik usap abur 2. Kreativitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tehnik usap abur. 2. Kreativitas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru. 3. Anak usia dini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif (Pendekatan Permisif). 2. Lokasi Penelitian : TK Darus Sholah Tegal Besar Jember. 3. Sumber Penelitian : Guru dan Anak Usia Dini. 4. Data Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Data Primer : Tehnik usap abur dan Kreativitas, b. Data Skunder : 	Pengembangan Kreativitas : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Yeni Rachmawati, Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, orisinal dan bermanfaat serta memiliki nilai tambah dan makna. Sedangkan pengembangan kreativitas merupakan sebuah proses anak dalam mengenal sesuatu hal. Teknik usap abur :

	Tegal Besar Jember?			<p>(Dokumen pengembangan kreativitas, motoric halus dan tehnik usap abur pada anak usia 5-6 tahun).</p> <p>5. Tehnik Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 	<p>1. Menurut Veryawan, 2020. Tehnk usab abuir adalah suatu kegiatan menggambar menggunakan jari-jari tangan untuk membentuk sebuah objek. Kemudian dikembangkan melalui tehnik percampuran warna sehingga memiliki nilai kepekaan, keestetikan serta keterampilan sehingga anak mampu menuangkan sesuatu, tentang apa yang mereka pikirkan.</p>
--	---------------------	--	--	---	--

PENILAIAN KELOMPOK B4
TK DARUS SHOLAH JEMBER

Hari/Tgl : Sabtu, 19 Oktober 2024
Sub Topik/Sub-sub Topik : Tanaman/ Buah Segar / Apel

CAPAIAN PERKEMBANGAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	Isnan	Abian	Fahmi	Adesa	Alula	Arjuna	Arya	Sheza	Fawwaz	Jihan	Kanya	Fatih	Kafir	Nafis	Naila	Nani	Nazma	Raysa	Yasmin
Agama dan budi pekerti	Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa	Membedakan ciptaan Allah dan manusia			✓			✓							✓		✓	✓			✓
	Mengenal ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya	Mengucapkan kalimat tasbih			✓			✓							✓		✓	✓			✓
Jati diri	Mengelola emosi diri	Sabar			✓			✓							✓		✓	✓			✓
	Menggunakan fisik gerak (motorik kasar, halus dan taktil)	Melakukan gerakan motorik halus (Mewarnai Bentuk Apel)			✓			✓							✓		✓	✓			✓
Dasar dasar literasi, matematika	Mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media	Membedakan tekstur			✓			✓							✓		✓	✓			✓
	Membangun percakapan	Berani mengungkapkan pendapat			✓			✓							✓		✓	✓			✓
	Menunjukkan minat kegemaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pra menulis	Menulis kata dan kalimat sederhana (Apel)			✓			✓							✓		✓	✓			✓

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN TEKNIK
USAP ABUR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B4 DI TK
DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-
2025

Pertanyaan :

1. Apakah sebelumnya lembaga Pendidikan TK Darus Sholah pernah menerapkan teknik usap abur sebagai pengembangan pada kreativitan anak?
2. Bagaimana pandangan anda sebagai pendidik tentang pengembangan kreativitas pada anak usia dini?
3. Apakah pengembangan kreativitas sangat penting bagi pengembangan anak pada usia 5-6 tahun pada kelompok B4?
4. Menurut anda sebagai guru atau pendidik apa yang dimaksud dengan teknik usap abur?
5. Apakah ada keterkaitan anatar pengembangan kreativitas dengan teknik usap abur?
6. Apa upaya anda sebaga pendidik yang telah berpengalaman dalam menerapkan pengembangan kreativitas menggunakan Teknik usap abur tersebut?
7. Hal atau tahapan apa aja yang perlu di persiapan sebelum menerapkan pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur?
8. Apa manfaat pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur bagi anak usia 5-6 tahun pada kelompok B4?
9. Sebagai pendidik apakah ada hambatan atau kendala yang anda alami saat pembelajaran teknik usap abur?
10. Bagaimana cara anda dalam menangani kendala tersebut?
11. Apakah teknik usap abur sangat efektif bagi pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun? Lalu apakah ada pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur bagi anak usia 4-5?
12. Apakah ada saran bagi calon guru, atau pun bagi mahasiswa yang menempuh Pendidikan guru terkait pengembangan kreativitas menggunakan teknik usap abur ini?

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8579/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Darus Sholah

Jl. Moh. Yamin No.11-23, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101050001
Nama : KHASBIYANI NUR AFRIDA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Pengembangan Kreativitas Menggunakan Teknik Usap Abur Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2024-2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Ummi Hani

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KLOTIBUL UMAM

SURAT SELESAI PENELITIAN DI TK DARUS SHOLAH



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR JEMBER**
Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar- Kaliwates- Jember (0331) 338677

SURAT KETERANGAN
No. 028/SK/TK-DS/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Darus Sholah menerangkan bahwa:

Nama	: KHASDIYANI NUR AFRIDA
NIM	: 201101050001
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Intansi	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai 11 November 2024 dengan judul *"UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN TEHNIK USAP ABUR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B4 DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-2025"*.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 November 2024
Mengetahui
Kepala KB&TK Darus Sholah
Tegal Besar Jember


Dra. H. Ummi Hani'

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

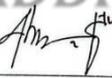
JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN TEKNIK USAP ABUR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B4 DI TK DARU SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024-2025

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 11 Oktober 2024	Penyerahan Surat Permohonan Izin Penelitian ke TK Darus Sholah	Dra. Ummi Hani'	
2.	Rabu, 16 Oktober 2024	Wawancara Kepada Kepala Sekolah TK Darus Sholah. Terkait Sejarah dan Pengembangan Kreativitas Melalui Tehnik Usap Abur	Dra. Ummi Hani'	
3.	Kamis, 17 Oktober 2024	Observasi Kegiatan di Kelas B4 (Siti Hafisah Binti Umar)	Peneliti	
4.	Jum'at, 18 Oktober 2024	Wawancara Kepada Wali Kelas B4 (Siti Hafisah Binti Umar). Mengenai Pengembangan Kreativitas Melalui Tehnik Usap Abur.	Ibu Umi Hanif, S.Pd.	
5.	Sabtu, 19 Oktober 2024	Observasi dan Praktik kegiatan Pengembangan Kreativitas Menggunakan Tehnik Usap Abur Di kelas B4.	Peneliti	
6.	Senin, 21 Oktober 2024	Wawancara Kepada Guru yang berpengalaman dalam menggunakan Tehnik Usap Abur.	Ibu Dwi Qorini Miratanti, S.Pd.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

7.	Kamis, 24 Oktober 2024	Wawancara Kepada Waka Kesiswaan TK Darus Sholah	Ibu Masfiyatin, S.Pd.	
8.	Senin, 11 November 2024	Penerimaan surat selesai penelitian kepada peneliti di TK Darus Sholah.	Peneliti	

HASIL DOKUMENTASI

	<p>Wawancara kepada kepala sekolah TK Darus Sholah Tegal Besar Jember. Ibu Dra. Ummi Hanni'</p>
	<p>Wawancara kepada wali kelas kelompok B4. Ibu Umi Hanif S.Pd</p>
	<p>Wawancara kepada ibu guru yang telah memiliki pengalaman terhadap Upaya pengembangan kreativitas menggunakan tehnik usap abur. Ibu Dwi Qorini Miratanti S.Pd</p>
	<p>Wawancara kepada ibu Masfiyatin S.Pd. Beliau selaku waka kesiswaan di TK Darus Sholah.</p>

BIODATA PENULIS



A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Khasbiyani Nur Afrida
 NIM : 20110150001
 Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 13 Agustus 2002
 Alamat Lengkap : JL. KESATUAN I NO. 6 Makassar
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 E-mail : afrida.mks@gmail.com

B. RIWAYAT HIDUP

1. TK Khadijah 16 Wringinputih Kab. Banyuwangi
2. MI Muhammadiyah 8 Maccini Kab. Makassar
3. MTS Al-Kautsar Summersari, Srono Kab. Banyuwangi
4. SMA Al-Kautsar Summersari, Srono Kab. Banyuwangi

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Sekolah Di SMA Al-Kautsar Srono Kab. Banyuwangi